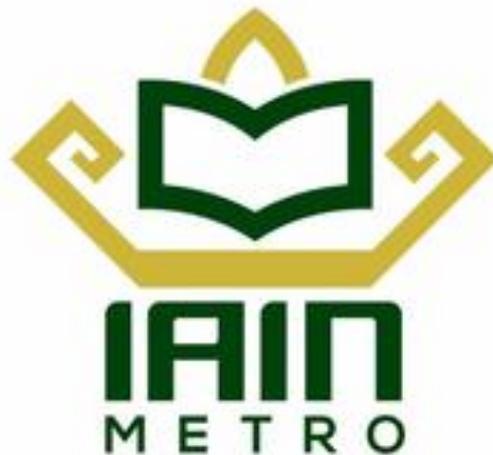


SKRIPSI

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN
SHALAT FARDHU DENGAN AKHLAKUL KARIMAH
REMAJA DUSUN KAUMAN DESA KOTAGAJAH
LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:
MA'RUF MAHUDI
NPM. 1398811**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1439 H/2018 M**

HUBUNGAN KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU
DENGAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DUSUN KAUMAN
DESA KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
MA'RUF MAHUDI
NPM. 1398811

Pembimbing I : Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA
Pembimbing II : H. Basri, M.Ag

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1439 H/2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: lainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

NAMA : MA'RUF MAHUDI
NPM : 1398811
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : HUBUNGAN KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN
SHALAT FARDHU DENGAN AKHLAKUL
KARIMAH REMAJA DUSUN KAUMAN DESA
KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, 07 Juni 2018
Pembimbing II

H. Basri M. Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN
SHALAT FARDHU DENGAN AKHLAKUL
KARIMAH REMAJA DUSUN KAUMAN DESA
KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH

NAMA : MA'RUF MAHUDI
NPM : 1398811
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, 07 Juni 2018
Pembimbing II

H. Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Fax(0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.laln@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. P.2388/10-28.1/D/PP-00.9/09/2018

Skripsi dengan judul : HUBUNGAN KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU DENGAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DUSUN KAUMAN DESA KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH, yang disusun oleh, MA'RUF MAHUDI, NPM. 1398811, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/ 10 Juli 2018.

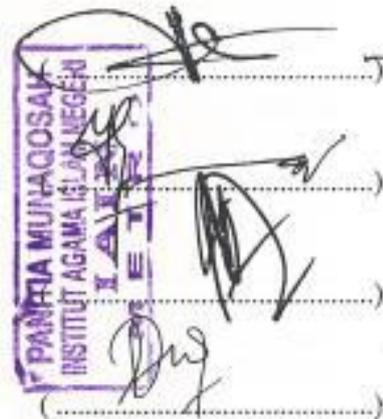
TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator : Dr. H. Aguswan Kh, Umam, MA

Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si

Penguji II : H. Basri, M.Ag

Sekretaris : Dea Tara Ningtyas, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Aguswan Kh, M.Pd

NIP. 19910082000032003

ABSTRAK

HUBUNGAN KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU DENGAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DUSUN KAUMAN DESA KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH

Oleh:
MA'RUF MAHUDI

Shalat merupakan media komunikasi antara sang Khalik dan seorang hamba. Media komunikasi ini sekaligus sebagai media untuk senantiasa mengungkapkan rasa syukur atas segala nikmat. Selain itu, shalat bisa menjadi media untuk mengungkapkan apapun yang dirasakan seorang hamba. Dalam psikologi dikenal istilah katarsis, secara sederhana berarti mencurahkan segala apa yang terpendam dalam diri, positif maupun negatif. Maka, shalat bisa menjadi media katarsis yang akan membuat seseorang menjadi tentram hatinya. Disiplin merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Sehingga kedisiplinan sangatlah penting ditanamkan pada anak-anak atau remaja karena adanya penanaman sikap disiplin pada remaja sedini mungkin akan dapat menampakkan tingkah laku yang disiplin pula. Sedangkan disiplin timbul dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib yang telah ditetapkan.

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini yaitu; “Apakah ada hubungan antara kedisiplinan pelaksanaan shalat fardhu dengan akhlakul karimah remaja Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah.” Penelitian ini bertujuan untuk Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui ada hubungan antara pelaksanaan melakukan sholat fardhu dengan akhlakul karimah remaja di Desa Kauman Kotagajah Lampung tengah.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket, dan dokumentasi. Populasi yang penulis ambil adalah remaja Dusun Kauman Desa Kotagajah sebanyak 29 remaja, dari 115 remaja yang dijadikan populasi, maka dengan ini 29 remaja dijadikan perwakilan bagi seluruh populasi.

Berdasarkan hasil pengujian, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan sifat penelitian ini adalah korelasi. Populasi dari penelitian ini adalah remaja Dusun Kauman Desa Kotagajah yang berjumlah 29 orang. Metode yang digunakan adalah metode angket sebagai metode yang utama, dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Sedangkan untuk analisis data penulis menggunakan rumus Product Moment untuk mengetahui taraf signifikansi antara variabel (x) dan (y) yang di konsultasikan dengan r_{tabel} yaitu menggunakan taraf signifikan 1 % ataupun 5 %.

Setelah di analisa ternyata r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , dimana r_{hitung} sebesar **0.767** dan r_{tabel} pada taraf signifikan 1% sebesar 0.463 dan pada taraf signifikan 5% sebesar 0.471. ini menunjukkan terdapat Hubungan



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : MA'RUF MAHUDI
NPM : 1398811
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 05 Juni 2018

Yang menyatakan

**METERAI
TEMPEL**
00102044002050328
6000
RUPIAH
MA'RUF MAHUDI
NPM. 1398811

MOTTO

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya:” Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa.

Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (QS. Al-

Baqarah: 238)¹

¹ QS. Al-Baqarah (2): 238

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis persembahkan keberhasilan dalam skripsi ini kepada :

1. Ayahku Supari dan Ibuku Karsiyem yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik dengan kasih sayang dan tak hentinya mendo'akan demi keberhasilanku.
2. Adikku Khoirul Mufassirin yang selalu mendukungku dan mendo'akan keberhasilanku dalam studiku.
3. Abah Drs. KH. Ngaliman Marzuki, M.Pd selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kauman Kotagajah.
4. Agus H. Ali Mun'im, M.Pd selaku Kepala Yayasan Darusy Syafa'ah dan Agus Dr. Andi Ali Akbar, M.Pd selaku Kepala Madrasah Diniyyah Nurul Ulum Kotagajah.
5. Kyai Munawwir, Kyai Sutardi, Kyai Daman Huri, Kyai Imam Subhak, Kyai Abu Khoiri, Kyai Mukhayat, yang selalu diharapkan Do'a berserta barokah Ilmunya.
6. Calon pendampingku Cahya Ayu Lestari
7. Umar, Fatkhul, Ari, Agus, Culek, Nanang, Manan, dan teman-temanku di IAIN Metro angkatan 2013.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “HUBUNGAN KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU DENGAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DUSUN KAUMAN DESA KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH” dapat terselesaikan dengan baik dan semampu penulis.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada, Prof. Hj. Dr. Enizar, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Metro. Dr. Hj. Akla, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Metro. Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA Selaku Pembimbing I dan H. Basri, M.Ag Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro 05 Juni 2018

Penulis



MA'RUF MAHUDI
NPM. 1398811

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Akhlakul Karimah.....	12
1. Pengertian Akhlakul Karimah.....	12
2. Macam-macam Akhlakul Karimah	13
3. Dasar dan Tujuan Akhlakul Karimah	19
4. Pentingnya Akhlakul Karimah	23
B. Kedisiplinan Sholat Fardhu.....	25
1. Pengertian Kedisiplinan Sholat Fardhu.....	25

2. Dasar Kedisiplinan Sholat Fardhu	28
3. Manfaat Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu	31
4. Tujuan Kedisiplinan Sholat Fardhu	34
C. Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu dengan Akhlaqul Karimah	40
D. Kerangka Konseptual Penelitian	43
E. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Rancangan Penelitian	45
B. Variabel dan Devinisi Oprasional Variabel	46
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	48
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Instrumen Penelitian.....	53
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Temuan Umum.....	57
1. Sejarah Berdiri Desa Kotagajah	57
2. Tugas Pokok dan Fungsi Desa Kotagajah	58
3. Keadaan Penduduk Desa Kauman Kotagajah	65
4. Keadaan Jenjang Pendidikan.....	66
5. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk	66
6. Struktur Organisasi Desa Kauman Kotagajah.....	68
B. Temuan Khusus.....	68
1. Deskripsi Hasil Penelitian Kedisiplinan Shalat	68
2. Uji Hipotesis.....	76
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Jumlah Remaja Dusun Kauman.....	48
2. Tabel Jumlah Sampel Remaja Dusun Kauman.....	50
3. Tabel Metode dan Instrumen Penelitian	53
4. Tabel Rencana Kisi-Kisi Angket	54
5. Tabel Rekapitulasi Data Penduduk Kecamatan Kotagajah.....	64
6. Tabel Jumlah Penduduk Menurut usia di Desa Kotagajah	65
7. Tabel Rekapitulasi Data Jenjang Pendidikan.....	66
8. Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	67
9. Tabel Hasil angket Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu	69
10. Tabel Kategorisasi Skor Angket tentang Kedisiplinan Shalat	72
11. Tabel Data Angket tentang Akhlakul Karimah.....	73
12. Tabel Kategorisasi Skor Angket tentang Akhlakul Karimah.....	76
13. Tabel Kerja Untuk Mencari Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu dengan Akhlakul Karimah.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar Struktur Kepengurusan Desa Kotagajah	68

LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	92
2. Surat Izin Pra Survey	93
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Survey	94
4. Surat Izin Research	95
5. Surat Tugas	96
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	97
7. Surat Keterangan Bebas Prodi	98
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	99
9. Outline.....	100
10. Pedoman Angket Kedisiplinan Shalat.....	105
11. Pedoman Angket Akhlakul Karimah Remaja	107
12. Pedoman Observasi dan Dokumentasi.....	109
13. Dokumentasi Penelitian	110
14. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	111
15. Daftar Riwayat Hidup	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menduduki tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat. Akhlak merupakan salah satu yang mendasari baik tidaknya seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Setiap kali ia bergaul baik dengan orang tua, kerabat, teman atau masyarakat yang lain harus sesuai dengan syariat Islam yang diajarkan melalui Al-Qur'an dan As-sunah.

Akhlak Islami berbeda sumbernya dengan etika. Jika etika bersumberkan dari pemikiran akal yakni filsafat Yunani, maka akhlak Islami seperti halnya etika religius pada umumnya, yaitu bersumberkan wahyu yakni Al-Quran dan As-Sunah. Persoalan akhlak di dalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam Al-Quran dan Hadis. Sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia. Ada yang menjelaskan arti baik dan buruk. Memberi informasi kepada umat, apa yang semestinya harus diperbuat dan bagaimana bertindak, sehingga ada istilah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah.

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang diciptakan secara sempurna dan dilengkapi dengan akal, pikiran serta nafsu, sehingga manusia mampu menerima wahyu yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan kesempurnaan tersebut maka manusia dituntut untuk menuntut ilmu sebagai pengangkatan derajat manusia dan kualitas hidup. Namun ilmu yang tidak

kalah pentingnya dalam dunia pendidikan adalah pendidikan akhlak, oleh sebab itu tujuan utama Allah SWT menurunkan Nabi Muhammad untuk memperbaiki akhlak manusia. Sebagaimana firman Allah SWT. yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiyamat dan yang banyak mengingat Allah”.(Al-Ahzab: 21).²

Manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik mau pun pendidikan dalam bentuk psikis. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperbaiki kehidupan sosial guna menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup masyarakat. Manusia sebagai warga masyarakat dengan berbagai lapisannya, berhak mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga dalam hidup dan kehidupannya mempunyai tendensi kearah kemajuan dan perkembangan yang positif, kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Akhlak merupakan modal pokok dalam memajukan suatu bangsa karena modal pokok dalam pembangunan adalah akhlakul karimah dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu pembinaan moral

²QS. Al-Ahzab (33): 21

tersebut adalah pembinaan dalam pendidikan. Sholat merupakan suatu pendidikan Islam yang lebih dipercayai oleh kalangan masyarakat sebagai pembentukan akhlak remaja yang paling efektif. Pendidikan akhlak dalam Islam merupakan pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kezaliman, serta perdamaian dan peperangan. Upaya untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, Islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia. Sehingga manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan akhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat.

Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik itu di dalam sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat, yang mengakibatkan munculnya berbagai perilaku di lingkungan masyarakat, seperti yang sering kita temui terjadi banyak akhlak remaja yang kurang baik, baik itu norma agama maupun sosial, berupa tawuran, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, serta perilaku negatif lainnya.

Disiplin merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Sehingga kedisiplinan sangatlah penting ditanamkan pada anak-anak atau remaja karena adanya penanaman sikap disiplin pada remaja sedini mungkin akan dapat menampakkan tingkah laku yang disiplin pula. Sedangkan disiplin timbul dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib yang telah ditetapkan.

Demikian dalam melaksanakan shalat sangat diperlukan kedisiplinan sebagai bentuk dan upaya menghargai waktu serta untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya, karena shalat merupakan ibadah wajib yang erat dengan ibadah-ibadah lainnya yang dikerjakan sesuai aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Karena Allah SWT. memberikan peringatan bukan hanya kepada mereka yang meninggalkan shalat akan tetapi kepada mereka yang mengerjakannya. Hakikat disiplin dalam melaksanakan shalat merupakan salah satu upaya mendidik diri untuk tepat waktu dan sebagai pembersih jiwa dari perbuatan keji dan munkar dan dari perkataan buruk sehingga budi pekerti atau dalam bahasa arab disebut akhlakul karimah, yang terdapat dalam diri seseorang menjadikannya selalu melaksanakan kewajiban dan dikerjakan dengan baik dan sempurna, sehingga menjadikannya dapat hidup bahagia walaupun unsur-unsur yang lain seperti harta dan pangkat tidak terdapat padanya.

Hal ini dalam firman Allah SWT dalam QS. Hud ayat 114:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفَا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبَنَّ السَّيِّئَاتِ
ذَلِكَ ذِكْرٌ لِّلذَّاكِرِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: “Dan Dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.”(QS. Hud: 114).³

³ QS. Hud (11): 114

Selanjutnya juga di jelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al

Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴

Sholat yang khusyuk adalah apabila hati, pikiran, perasaan dan seluruh pancaindra tunduk dan patuh kepada Allah SWT sepanjang waktu mengerjakan shalat, dan dengan melaksanakan shalat dengan disiplin akan melahirkan pribadi akhlak yang lebih baik.

Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua agar sejak usia anak 7 tahun sudah mulai diajarkan shalat. Tentunya anak sudah terbiasa melihat orang tua dan seisi rumah rajin mendirikan shalat. Dan jika pada usia 10 tahun anak masih sulit untuk melaksanakan shalat, maka orang tua mulai menjatuhkan hukuman atau sanksi terhadap anak. Karena mendidik anak yang sudah *baligh* jauh lebih sulit dibandingkan mendidik anak yang belum *baligh*.

Remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua ke arah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri, perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Dengan adanya perubahan yang terjadi pada remaja, mereka mengalami kebingungan serta

⁴ QS. Al Ankabut (29): 45

merasa bahwa apa yang terjadi pada diri mereka membuat mereka merasa bimbang, bimbang dalam bertindak dan bertingkah laku, serta bimbang dalam beragama.

Banyak hal yang terjadi pada masa peralihan ini, remaja yang dahulunya tenang bisa menerima hal-hal yang baru dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, tidak lagi bersikap demikian. Mereka cenderung menentang dan bersikap kritis terhadap apa yang ada dihadapan mereka. Selain bersikap kritis terhadap apa yang ada dihadapan mereka, mereka juga bersikap kurang baik diantaranya: lekas tersinggung, mudah curiga, kadang-kadang berlaku tidak sopan, serta ingin melakukan kehendaknya sendiri.

Melalui pelaksanaan ibadah shalat fardhu yang dilakukan setiap hari, diharapkan keimanan dan ketakwaan seseorang tersebut akan semakin meningkat. Peningkatan keimanan dan ketakwaan seseorang akan memiliki kekuatan yang besar dalam menangkal godaan hidup yang bersifat negatif dan membawa kelembah perbuatan maksiat.

Berdasarkan hasil *pra survey* penulis pada tanggal 22 September 2016, wawancara dengan tokoh agama Bapak Dalimin menyatakan mengenai pelaksanaan shalat fardhu di Desa Kotagajah bahwa, sebagian remaja Desa Kotagajah sudah banyak yang memahami dan melaksanakan ibadah shalat fardhu, walaupun masih ada sebagian kecil dari remaja yang belum memahami manfaat ibadah shalat fardhu. Demikian juga bapak Dalimin menuturkan bahwa, akhlak remaja Desa Kotagajah cukup baik, yang terlihat dari kehidupan sehari-hari, baik dari segi ucapan, kebiasaan berbicara dan

tingkah laku, namun masih ada beberapa remaja yang masih kurang baik akhlaknya, seperti membantah orang tua, berbicara kotor, berbohong, maupun tindakan seperti beberapa remaja yang menunjukkan perilaku kurang sabar, kurang sopan santun dalam pergaulan.⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan remaja bernama Triska yang bertempat di RT 003 dan Aziz bertempat di RT 004 yang memiliki pendapat yang sama bahwa, dalam menjalankan shalat fardhu lima waktu sehari saya dapat melaksanakannya, tapi tidak semuanya saya laksanakan di rumah, kadang pada waktu shalat dzuhur saya menjalankan shalatnya di masjid sekolah. Hal lain mengenai ketepatan shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari, saya masih kurang disiplin, karena saya suka menunda-nunda waktu sholat karena menurut saya solat itu waktunya sangat panjang”.⁶

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan sholat fardhu di Desa Kotagajah cukup baik.
2. Adanya remaja yang belum memahami manfaat ibadah shalat fardhu.
3. Adanya remaja yang belum mengerti ruang lingkup yang berkaitan dengan ibadah shalat fardhu.
4. Akhlak remaja di Desa Kotagajah cukup baik.

⁵ Wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Daliman Desa Kotagajah pada tanggal 22 September 2017 pukul 10.00 WIB

⁶ Wawancara dengan remaja Desa Kotagajah bernama Triska dan Aziz pada tanggal 23 September 2017 pukul 14.00 WIB

5. Masih ada sebagian remaja kurang baik akhlakunya.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu penulis berikan batasan-batasan dalam penelitian yaitu :

1. Pelaksanaan ibadah shalat fardhu bagi remaja;
2. Akhlakul Karimah remaja yang mencakup segala sikap tingkah laku dan perkataan
3. Subjek dan objek penelitian ini adalah pelaksanaan shalat fardhu dan akhlakul karimah dan remaja di Dusun Kauman Desa Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.
4. Tempat penelitian adalah Dusun Kauman Desa Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis dapat mengemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kedisiplinan pelaksanaan shalat fardhu dengan akhlakul karimah remaja Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui ada hubungan antara pelaksanaan melakukan sholat fardhu

dengan akhlakul karimah remaja di Desa Kauman Kotagajah Lampung tengah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai sumbangsih pemikiran atau input yang dapat memperkaya informasi dalam rangka meningkatkan ibadah shalat dan hubungannya dengan pembentukan akhlak.
- b. Secara praktis penelitian ini berguna sebagai paparan yang mendiskripsikan betapa besar dan kuatnya pengaruh shalat terhadap pribadi seorang Muslim dan memberikan pemikiran tentang pentingnya shalat.
- c. Di harapkan dapat berguna bagi kepentingan umum baik di dalam pelaksanaan ibadah shalat maupun dalam merealisasikan akhlakul karimah dalam kehidupan.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yaitu untuk menjelaskan posisi (*Sate Of Art*), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir peneliti. Hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan “Resti Rahayu dalam skripsi dengan judul “*Shalat Fardhu dan Pengaruhnya dalam Membentuk Akhlakul Karimah*”

yang menyimpulkan ternyata seseorang yang terbiasa setiap hari melakukan shalat fardhu dalam sehari semalam dengan benar-benar menghadapkan diri kepada Allah SWT dengan khusyu' dan ikhlas serta rendah hati di hadapan Allah SWT dan hanya mencari ridho-Nya shalat yang seperti itulah yang dapat membentuk akhlakul karimah atau perilaku dan memiliki sifat yang taat, takwa, tawadhu, ikhlas, sabar, disiplin, jujur, dan menjaga kebersihan, sifat tersebut dapat terbentuk dari waktu shalat, bacaan shalat, gerakan shalat dan syarat shalat".⁷

2. Penelitian yang dilakukan "M. Muflihun Faik Al-Khunaifi dalam skripsi dengan judul: *Skripsi Pengaruh Kegiatan Majelis Ta'lim terhadap Akhlak Remaja di Dusun Pesantren Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. Menyimpulkan bahwa: Ada Pengaruh yang erat dan signifikan aktivitas di majelis ta'lim dengan akhlak remaja Dusun Pesantren Desa Sumberrejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus chi kuadrat diperoleh harga Chi kuadrat hitung sebesar 18,561. Harga tersebut lebih besar dari pada harga Chi kuadrat tabel, baik taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikansi 5% atau $9,488 < 18,561 > 13,341$. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yaitu ada pengaruh aktivitas di majelis ta'lim dengan akhlak remaja diterima".⁸

⁷Resti Rahayu, *Shalat Fardhu dan Pengaruhnya dalam membentuk Akhlakul Karimah*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2016)

⁸Emilia Rosadi, *Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kejadian Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2014*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014)

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dalam penelitian oleh Resti Rahayu yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan dari penelitian M. Muflihun Faik Al-Khunaifi yaitu lebih menekankan pada pengaruh kegiatan Majelis ta'lim terhadap akhlak remaja. Perbedaannya dengan yang akan diteliti penulis yaitu Pelaksanaan shalat fardhu yang dimana dalam pelaksanaan ibadah shalat fardhu lima waktu yang dilakukan setiap hari, diharapkan keimanan dan ketakwaan seseorang tersebut akan semakin meningkat. Peningkatan keimanan dan ketakwaan seseorang akan memiliki kekuatan yang besar dalam menangkal godaan hidup yang bersifat negatif dan membawa kelembah perbuatan maksiat. Shalat merupakan ibadah yang waktunya sudah ditentukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab (اخلاق) *akhlak* dalam bentuk *jamak*, sedangkan *mufradnya* adalah (خلق) *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁹ Sedangkan pengertian akhlak berasal dari *Khuluq* secara kebahasaan berarti “budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru’ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi’at”.¹⁰

“Selanjutnya dalam penjelasan lain kata Akhlak diartikan “akhlak secara (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at”.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, akhlakul karimah merupakan budi pekerti, watak atau biasa disebut moral dan etika dalam kehidupan. Jika seseorang mempunyai bentuk jiwa akhalkul karimah, maka hal-hal yang dilakukan pasti bersifat positif, seperti etika dalam perkataan dan perbuatan menunjukkan bentuk akhlakul karimah.

⁹ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 1 lihat juga Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2007), h. 1

¹⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta ; Rajawali Pers, 2009), h.2

¹¹ Yatimin Abdulloh, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 2 Lihat juga A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11

2. Macam-macam Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah harus dimiliki oleh semua umat muslim, karena dengan adanya akhlakul kariman maka akan terciptanya jiwa yang baik dan tingkah laku yang positif. Seorang yang mempunyai akhlakul karimah maka akan disenangi oleh sesama manusia, bahkan tidak hanya itu, bahkan jika seseorang berperilaku sesuai dengan ajaran Islam maka akan disenangi oleh Allah dan Rasul-Nya.

Adapun macam-macam akhlakul karimah a) Amanah b) Ikhlas; c) Tawakal; d) Sabar; e) Pemaaf; f) Sopan, dalam hal ini akan dijelaskan satu-persatu yaitu sebagai berikut:¹²

a. Amanah

Kata amanah diartikan sebagai sesuatu yang dipercayai (dititipkan) kepada orang lain. Amanah tersebut memberikan pengertian bahwa setiap amanah melibatkan 2 pihak yaitu si pemberi amanah dan si penerima amanah. Misalnya setiap individu diberi amanah berupa umur oleh Allah SWT dan umur tersebut dipergunakan dengan semestinya yaitu dengan berbuat kebaikan, melaksanakan ajaran Agama Islam, berbuat baik kepada sesama manusia. amanah dengan tuhan, mengandung makna keharusan bagi kaum muslim untuk melakukan semua kewajiban dan menjauhi semua larangan.

¹² Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h.

“Amanah menurut bahasa (etimologi) ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*istiqamah*) atau kejujuran. Kebalikannya ialah khianat. Khianat adalah salah satu gejala munafik. Betapa pentingnya sifat amanah ini dipertahankan sebagai *akhlakul karimah* dalam masyarakat, jika sifat dan sikap itu hilang dari tatanan sosial umat Islam, maka kehancuranlah yang bakal terjadi bagi umat itu.”¹³

Amanah merupakan kekuatan ruhani yang senantiasa diterima dengan penuh rasa percaya, dihormati dan dipercaya.

Karakteristik individu memiliki sifat amanah adalah:

- a. *Rasa tanggung jawab*. Ingin menunjukkan hasil optimal dan islah;
- b. *Kecanduan kepentingan*. Merasakan hidup memiliki nilai, dan ada sesuatu yang penting, dikejar dan mengejar sesuatu agar dapat menyelesaikan amanah dengan sebaik-baiknya;
- c. *Al-amin*. Ingin dipercaya dan mempercayai;
- d. *Honorable*. Hormat dan dihormati.¹⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, amanah sangat penting bagi kehidupan, karena amanah berkaitan dengan penguasa alam Allah SWT. seperti kita diperintahkan untuk menjalankan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi yang dilarang-Nya. Amanah juga diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

b. Ikhlas

Ikhlas merupakan cara bagaimana kita melakukan sesuatu hal dan didasari dengan mengharap ridho dari Allah SWT. Ikhlas juga

¹³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, h. 43

¹⁴ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, (Bandung: Gema Insani Press. 2001), h. 221

diartikan sebagai merelakan dan menerima apa yang telah di
putuskan oleh sang penguasa alam Allah SWT.

“Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, keikhlasan adalah suatu yang sangat penting untuk menghadapi sesuatu amalan, apabila memang diinginkan agar dapat terlaksana dengan baik dan sempurna, malahan keikhlasan itulah yang menjiwainya agar dapat memperoleh hasil yang gilang-gemilang, terpuji serta diridhoi oleh Tuhan.”¹⁵

“Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, keikhlasan adalah memberikan dorongan dan kekuatan, keikhlasan yang menimbulkan semangat bekerja yang tidak mengenal lelah, yang menambah kesabaran dan ketekunan, membuat orang yang ikhlas itu lebih giat, lebih berani untuk terus maju dan lebih gigih untuk melanjutkan usahanya.”¹⁶

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwasanya, keikhlasan itu ialah amalan yang dapat memberikan dorongan semangat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Keikhlasan itu juga sangatlah penting karena jika seseorang menjalankan pekerjaan sehari-hari dengan penuh keikhlasan dan mengharap ridho dari Allah SWT. maka semua yang dikerjakannya dapat terlaksana dengan baik dan sempurna. Keikhlasan itu juga yang memberikan dorongan seseorang untuk terus sabar dan tekun dalam setiap menjalankan semua pekerjaannya agar seseorang tidak pernah putus asa jika hal yang tak diinginkan menghampiri.

¹⁵ Musthoafa Ghalayini, *Bimbingan Menuju ke Akhlak yang Luhur*, Semarang, Toha Putra, h 12

¹⁶ *Ibid*, h. 13-14

c. Tawakal

Tawakal merupakan suatu sifat dimana ketika kita mendapatkan suatu musibah akan terus bisa bertawakal sabar karena semua itu keputusan dari Allah SWT.

“Tawakal (ikhtiar) ialah suatu sifat jiwa ketika menghadapi suatu musibah, maka dari itu saatnyalah kita serahkan semua keputusan ini kepada Sang Penguasa Hidup, Allah SWT. Penyerahan diri ini disebut sebagai Tawakal. Secara definitif, tawakal berarti penyandaran, penyerahan dan mempercayakan suatu perkara kepada pihak lain. Seorang muslim yang tawakal adalah yang menyerahkan, menyandarkan dan mempercayakan kepada Allah SWT atas segala yang sudah dilakukannya.”¹⁷

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa, tawakal erat kaitannya dengan usaha atau ikhtiar. Tawakal ialah menyerahkan, penyandaran dan mempercayakan semuanya kepada Allah SWT. dengan bertawakal seseorang akan merasa lebih tenang ketika dalam menghadapi hal sulit.

d. Sabar

Sabar merupakan suatu perbuatan menerima dan rela menghadapi semua cobaan yang diberikan Allah SWT. Sabar juga berarti keteguhan hati, jiwa dan pikiran dalam setiap menghadapi semua cobaan.

“Seorang yang berakal ialah yang sabar menempuh segala macam kesulitan, berhati tabah menghadapi segala macam rintangan serta berani mengorbankan jiwa untuk menyingkirkan apa saja yang menghalang-halangi usahanya

¹⁷*Ibd.*, h. 13

dengan penuh kesungguhan dan keberanian, bahkan tidak akan mundur setapak pun demi mencapai cita-citanya.”¹⁸

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwasanya, kesabaran ialah berani menempuh segala kesulitan dan menghadapi segala rintangan dalam kehidupan. Dan bukan sama sekali orang yang sabar jika dalam menghadapi cobaan dan rintangan malah berputus asa, kebingungan, amat gelisah dan tak pernah maju dalam menghadapinya.

e. Pemaaf

Pemaaf berarti orang yang memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Lam bahasa arab, sikap pemaaf disebut *al-afw* yang juga memiliki arti bertambah (berlebih), penghapusan, ampun, atau anugrah. Dalam Al-Qur'an kata *al-afw* disebut sebanyak dua kali, yakni dalam QS Al-Baqarah (2): 219 dan QS. Al-A'raf (7): 199.

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا قُلْ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar[136] dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari

¹⁸*Ibid.*, h. 5

keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (QS. Al-Baqarah: 219)¹⁹

Selanjutnya berdasarkan ayat di bawah ini Allah SWT.

Menerangkan bahwa sifat pemaaf harus dimiliki setiap manusia yang terdapat dalam surat Al-A'raf ayat 199 sebagai berikut:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: "Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh." (QS. Al-A'raf: 199)²⁰

Dalam kehidupan sehari-hari orang yang memberi maaf biasanya didasari adanya kesalahan yang diperbuat orang lain terhadapnya kemudian dia dengan rela memaafkan kesalahan orang lain tersebut.²¹

Berdasarkan ayat dan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, pemaaf adalah jika seseorang berbuat salah kepada kita maka kita harus lebih bisa memberi maaf kepada seseorang tersebut tanpa orang tersebut meminta maaf kepada kita. Sikap pemaaf jauh lebih mulia dari pada sikap meminta maaf, karena meminta maaf itu cenderung kita berbuat salah kepada orang lain. Diketahui ciri orang yang bertaqwa adalah orang yang mau memaafkan orang lain tanpa

¹⁹ QS. Al-Baqarah (2): 219

²⁰ QS. Al-A'raf (7): 199

²¹ Marzuki, "Pemaaf" staffnew.uny.ac.id diunduh pada 29 Oktober 2017

harus menunggu orang lain itu meminta maaf. Sikap memberi maaf jauh lebih mulia dari sikap meminta maaf.

f. Sopan

Tindakan seseorang merupakan suatu proses awal dalam membentuk tingkat seberapa besar seseorang itu memiliki sikap sopan santun, maka dalam hal ini pengertian sopan akan dipaparkan sebagai berikut:

“Sopan santun atau tata krama menurut pendapat ahli adalah suatu tata cara atau aturan yang turun-temurun berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat bagi pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan. Ada yang berpendapat bahwa baik buruknya tingkah laku anak merupakan cermin tingkah laku orang tuanya sendiri.”²²

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwasanya, sopan ialah tata cara atau aturan yang bermanfaat bagi kita dan bermanfaat bagi orang lain, seperti menjalin hubungan yang akrab, saling pengertian dan hormat menghormati kepada orang lain. Misalnya sopan santun yang buruk disebabkan oleh lingkungan yang tidak ada tata tertibnya, individu yang tak pernah mengenal pentingnya kepribadian, kurangnya pengenalan sopan santun yang diajarkan oleh orang tua sejak dini, pembawaan diri individu itu sendiri. Kemudian sopan santun yang baik dapat dipengaruhi oleh latar belakang individu itu sendiri. Pendidikan yang cukup,

²² Suharti, “Pendidikan Sopan Santun dan Kaitanya dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa” Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.11, No1, Januari 2004. H 61-62

pembawaan diri yang baik terhadap situasi apapun, tutur kata yang dijaga, terkadang faktor gen juga dapat mempengaruhi individu

3. Dasar dan Tujuan Akhlakul Karimah

a. Dasar Akhlakul Karimah

Dasar akhlakul karimah itu dapat kita temukan di dalam kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits Nabi Muhammad SAW. karena apa yang baik menurut Al-Hadits dan Al-Qur'an maka itulah yang baik dan menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral.²³ Adapun dasar akhlakul karimah yaitu:

1) Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang menyebutkan bahwasanya akhlakul karimah itu budi pekerti yang agung dan menunjukkan watak yang baik seperti dalam Al-Qur'an QS. Al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam: 4)²⁴

Pujian Allah ini bersifat individual dan khusus yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. karena kemuliaan

²³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 3

²⁴ QS. Al-Qalam (68): 4

akhlakunya. Banyak Nabi dan Rasul yang disebut-sebut dalam Al-Qur'an, tetapi hanya Nabi Muhammad SAW. yang mendapatkan pujian sedahsyat itu.²⁵

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwasanya dasar akhlakul karmah itu terdapat dalam Al-Qur'an, dan bentuk akhlakul karimah dari Rasulullah SAW. dapat kita ambil contoh sebagai suri tauladan kita dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

2) Al-Hadits

Di dalam Hadits juga diterangkan mengenai berbagai dasar dari akhlakul karimah itu sendiri seperti akhlak tentang kebaikan dan kebajikan yang sudah jelas di dalam Hadits.

Sedangkan di dalam ayat Al-Qur'an telah diberikan penegasan bahwa Rasulullah SAW. merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Disamping itu, ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa tidak ada satu "sisi-gelap" pun yang ada pada diri Rasulullah SAW., karena semua isi kehidupannya dapat ditiru dan diteladani. Ayat di atas juga mengisyaratkan bahwa Rasulullah SAW. sengaja diproyeksikan oleh Allah untuk menjadi "lokomotif" akhlak umat manusia secara universal, karena Rasulullah SAW. diutus sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini didukung pula dengan hadis yang berbunyi:

²⁵ Nur Hidayat, *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 24

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه مالك

Artinya: “Sesungguhnya saya ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR.Malik).²⁶

Hadits tersebut menunjukkan, karena akhlak menepati posisi kunci dalam kehidupan umat manusia, maka substansi misi Rasulullah SAW. itu sendiri adalah untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar dapat mencapai akhlak yang mulia.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwasanya, dasar akhlakul karimah dapat kita temukan didalam Hadits. Akhlakul karimah juga berarti menepati posisi penting dalam kehidupan umat manusia, maka misi dari Rasulullah SAW. untuk menyempurnakan akhlak umat manusia, agar lebih baik dan sesuai dengan apa yang diajarkan di dalam Islam.

b. Tujuan Akhlakul Karimah

Setiap akan melakukan tindakan pasti akan memiliki tujuan yang akan di capai, baik dalam menjalankan kehidupan seperti apa yang telah diajarkan di dalam Al-Qur'an dan Hadits.

“Adapun tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun diakhirat. Jika seorang dapat menjaga kualitas *mu'allah* dan *mu'amallah mu'annas*, insya Allah akan memperoleh ridho-Nya. Orang yang mendapat ridho Allah SWT. niscaya akan

²⁶ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 22.

²⁷ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, h. 26

memperoleh jaminan kebahagiaan hidup, baik duniawi maupun *ukhrawi*.²⁸

Seseorang yang berakhlakul karimah pantang berbohong, sekalipun terhadap diri sendiri dan tidak pernah menipu apalagi menyesatkan orang lain. Orang seperti ini biasanya dapat hidup dengan tenang dan damai, memiliki pergaulan luas dan banyak relasi serta dihargai kawan dan disenangi siapapun yang mengenalnya.²⁹

“Ketentraman dan kebahagiaan hidup seseorang tidak berkorelasi positif dengan kekayaan, kepandaian, atau jabatan. Jika seseorang berakhlakul karimah, terlepas apakah ia seorang yang kaya atau miskin, berpendidikan tinggi atau rendah, memiliki jabatan tinggi, rendah atau tidak memiliki jabatan sama sekali, insya’Allah akan dapat memperoleh kebahagiaan.”³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwasanya, tujuan akhlakul karimah ialah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka dari itu; jika seorang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat harus memiliki jiwa akhlakul karimah seperti sopan, menjalan apa yang telah menjadi kewajibanya, berbuat baik, tidak melecehkan orang lain dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT.

4. Pentingnya Akhlakul Karimah

Pentingnya memiliki sifat akhlakul karimah salah satunya dapat dipercaya oleh orang-orang disekitar kita, dapat dipercaya oleh guru, baik budi pekertinya dan tentunya baik di mata Allah SWT.

²⁸ *Ibid*, h. 26

²⁹ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, h. 26-27

³⁰ *Ibid*, h. 27

“Besarnya harapan seseorang yang mempelajari dasar-dasar ilmu akhlak akan menjadi orang yang baik budi pekertinya. Ia menjadi anggota masyarakat yang berarti dan berjasa. Ilmu akhlak tidak memberi jaminan seseorang menjadi baik dan berbudi luhur. Namun mempelajari akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan yang buruk. Begitu pula memberi pengertian apa faedahnya jika berbuat baik dan apa pula bahayanya jika berbuat kejahatan.”³¹

Berdasarkan paparan di atas orang yang baik akhlaknya biasanya banyak memilih teman sejawat dan sedikit musuhnya. Hatinya tenang, ringan, dan senang. Hidupnya bahagia dan membahagiakan. Allah berfirman dalam surah Al-Fajr ayat 27-30.

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً ﴿٢٨﴾
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَادْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

Artinya: “Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu

dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, Masuklah ke dalam syurga-Ku. (QS. Al-Fajr 27-30)³²

Ayat tersebut merupakan penghargaan Allah terhadap manusia yang sempurna imannya. Orang yang sempurna imannya niscaya sempurna pula budi pekertinya. Orang yang tinggi budi pekertinya mampu merasakan kebahagiaan hidup.³³

“Orang yang sehat mental dan berbudi luhur tidak merasa ambisius, tidak sombong dan tidak merasa rendah diri maupun apatis. Tetapi dia wajar, menghargai orang lain, percaya diri dan mampu menyesuaikan diri. Setiap tindakan ditujukan untuk mencari

³¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 16

³² QS. Al-Fajr (89): 27-30

³³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 17

kebahagiaan bersama, bukan untuk kesenangan sendiri.
Kepandaian yang dimilikinya untuk kemaslahatan umum.
Kekayaan dan kekuasaan yang ada padanya bukan bukan untuk bermegah-megah, tetapi justru sangat memerhatikan si miskin dan si lemah dan orang yang sangat hajat padanya.”³⁴

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa, pentingnya orang yang memiliki akhlakul karimah akan memiliki jiwa yang tenang sehat mental, berbudi luhur dan rendah diri. Seorang yang memiliki akhlakul karimah pasti akan merasa hidupnya lebih tenang, damai jika menghadapi sebuah masalah dapat diselesaikan dengan baik dan tidak menimbulkan sebuah masalah.

B. Kedisiplinan Shalat Fardhu

1. Pengertian Kedisiplinan Shalat Fardhu

Disiplin merupakan suatu tindakan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena disiplin merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang. Maka dalam hal ini akan dijelaskan pengertian kedisiplinan.

“Pengertian disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris “Discople” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seseorang pemimpin.”³⁵

“Sedangkan menurut pendapat lain menyatakan bahwa, “disiplin” adalah sama dengan “hukuman”. Menurut konsep ini, disiplin digunakan bila hanya anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal.”³⁶

³⁴ *Ibid.* h. 17

³⁵ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 30

³⁶ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 142

“Selanjutnya pengertian mengenai kedisiplinan menurut pendapat lain menyatakan bahwa;

“Kedisiplinan salah satu aspek dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas dari berbagai macam aktivitas atau kegiatan, yang mana, kadang kala aktivitas tersebut dilakukan secara tepat waktu, begitupun sebaliknya. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan tepat waktu dan dilakukan secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang cukup lama, akan menghasilkan sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang secara teratur dan tepat waktu biasanya disebut dengan disiplin.”³⁷

Sedangkan shalat fardhu menurut bahasa adalah doa, dan menurut syara’ adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan membaca takbir dan disudahi dengan salam, dan memenuhi syarat yang telah ditentukan.³⁸ Selanjutnya sholat secara etimologi adalah do’a, dan secara terminologi syar’i ialah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir serta diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu.³⁹

“Sementara pendapat lain menyatakan bahwa, menunggu adalah pekerjaan yang paling membosankan, mestinya tidak demikian halnya dengan menunggu waktu sholat di masjid bagi laki-laki dan dirumah bagi wanita. Sebab, menunggu sholat adalah waktunya dapat dipastikan dengan tepat akan datang. Menunggu selain waktu sholat memang sering membosankan karena kepastianya sulit diprediksi”.⁴⁰

³⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 82

³⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 53.

³⁹ Divisi Fath Al-Qarib, *Menyikap Sejuta Permasalahan dalam Fath Al-Qarib*, (Kediri: Anfa’ Press) 2016, h. 120

⁴⁰ Sholahudin Wahid, *Sukses Berinfestasi Sholat*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), h. 195.

Berkenaan dengan disiplin shalat berhubungan dengan sikap tertib dalam kegiatan shalat fardhu maka akan dijelaskan mengenai pengertian tertib sebagai berikut.

Tertib adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain.⁴¹ Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, tertib adalah tertib merupakan suatu peraturan, teratur, rapi, peraturan yang baik terhadap p sesuatu kegiatan.⁴² Selanjutnya mengenai pengertian tertib menyatakan bahwa, tertib adalah mendahulukan yang harus didahulukan, serta mengakhirkan yang harus diakhirkan.⁴³

Seperti dalam firman Allah SWT. yang berbunyi;

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.(QS. An-Nisa’: 103)⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa, kedisiplinan shalat fardhu merupakan bentuk pengabdian seorang hamba terhadap Allah SWT. dengan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan sudah

⁴¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan)*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 2009), h. 70

⁴² Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2010), h. 268

⁴³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h.

⁴⁴ QS. An-Nisa’ (4):103

dengan salam berdasarkan dengan syarat-syarat dan rukun tertentu ialah fardhu 'ain atas tiap-tiap muslim. Shalat fardhu harus sudah mulai diajarkan kepada anak-anak oleh setiap orang tua. Maka dalam hal ini kedisiplinan melaksanakan shalat wajib merupakan suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dan tidak satupun yang ditinggalkan yaitu shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya' yang timbul karena penuh kesadaran, penguasaan diri dan rasa tanggung jawab.

Maka dalam hal ini kedisiplinan shalat adalah tepat waktu, tertib dalam melaksanakan shalat lima waktu, sesuai dengan waktu dan peraturan yang sudah ditentukan oleh syariat agama Islam yaitu ketika suara adzan selesai langsung melaksanakan shalat. Dalam hal ini ketepatan dalam melaksanakan shalat fardhu berdasarkan syarat dan rukun shalat yang telah ditetapkan oleh agama. Kedisiplinan shalat juga merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma bagi para remaja sebagai salah satu bentuk dasar kesadaran atau kerelaan diri terhadap perintah Allah SWT.

2. Dasar Kedisiplinan Shalat Fardhu

Kedisiplinan mempunyai dasar yang dijadikan sebagai pedoman atau pijakan dan landasan dalam berbuat. Disiplin adalah kunci sukses,

karena dengan disiplin orang bisa berbuat sesuatu menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan.

Sedangkan tujuan disiplin ialah mengupayakan pengembangan minat dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik.⁴⁵

Adapun dasar hukum pelaksanaan shalat dapat dilihat dalam berbagai ayat Al-Qur'an. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan kewajiban shalat dan kedisiplinan shalat fardhu. Dalam Al-Qur'an surah Al-Bayyinah ayat 5 Allah SWT. Berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”. (Q.S. Al-Bayyinah: 5)⁴⁶

Berdasarkan ayat di atas sudah jelas bahwasanya, melaksanakan shalat dengan disiplin adalah suatu ketaatan kepada Allah SWT. Dengan disiplin menjalankan shalat seorang akan lebih cenderung bersifat positif dan menghindari sifat negatif. Dengan disiplin shalat itu pula kita dapat terhindar dari perbuatan tercela.

“Di dalam Tafsir Fi Zilalil-Qur'an, Sayyid Qutb menjelaskan bahwa Ibadah kepada Allah yang tunggal, mengikhlaskan ketaatan kepada Allah, menjauhi syirik dan pendukung-pendukungnya,

⁴⁵ Moh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2012), h. 3.

⁴⁶ QS. Al-Bayyinah (98): 5

mendirikan shalat dan menunaikan zakat, itulah agama yang benar. Pendeknya ciri agama yang benar adalah „aqidah yang bersih di dalam hati. Ibadah yang tulus ikhlas kepada Allah itu adalah jurus bahasa yang menterjemahkan aqidah itu.”⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwasanya, ibadah shalat fardhu hanya dilakukan semata-mata kepada Allah SWT. Dengan disiplin melaksanakan shalat fardhu kita dapat terhindar dari perbuatan negatif seperti syirik. Menjalankan shalat fardhu dengan disiplin juga harus tulus ikhlas mengharap ridho dari Allah SWT. Adapun dalam ayat lain Allah SWT berfirman di dalam surah An-Nisa' Ayat 103;

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S. An-Nisa’: 103).⁴⁸

“Masalah waktu di era global ini merupakan hal yang sangat penting dan diperhatikan, apalagi kalau sudah menyangkut bisnis, sehingga sering menterjemahkan waktu sebagai time is money. Bahkan menurut Toffler hal ini sudah kuno, yang betul adalah “Time is much money”. Shalat diperintahkan untuk umat Islam lewat Nabi Muhammad SAW yang telah di atur sedemikian rupa oleh Allah, mulai dari subuh, dluhur, asyar, maghrib, dan isya”.⁴⁹

⁴⁷ Indana Mashlahatur Rifqoh, ”Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardhu Terhadap Kecerdasan Sepiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah, Skripsi, h.17

⁴⁸ Q.S. An-Nisa’(4): 103

⁴⁹ Indana Mashlahatur Rifqoh, ”Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardhu Terhadap Kecerdasan Sepiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah, , h.18

“Dalam tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur diterangkan agar shalat dilaksanakan dengan sempurna dalam keadaan apapun. Shalat adalah ibadah yang wajib dikerjakan yang waktu-waktunya telah ditentukan oleh Allah. Dalam ayat ini juga diterangkan bahwa shalat harus dikerjakan meskipun dalam kondisi bahaya dan menakutkan.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, sebagai umat Islam diwajibkan melaksanakan shalat fardhu dengan sempurna. adapun ketika akan melaksanakan shalat fardhu, tetapi kita terkena musibah seperti sakit, tidak bisa berjalan taupun tidak bisa duduk kita tetap diwajibkan melaksanakan shalat fardhu, dan jika jika kita bisa melakukan shalat fardhu dengan sempurna (tidak sakit) kita diwajibkan melaksanakan shalat fardhu sesuai dengan yang diajarkan di dalam agama Islam.

3. Manfaat Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu

Melaksanakan disiplin shalat fardhu itu memiliki banyak manfaat dibandingkan melaksanakan shalat sunah lainnya. Shalat fardhu juga merupakan amal ibadah yang paling utama dan amal ibadah yang pertama kali dipertanyakan. Shalat fardhu fardhu juga merupakan tiangnya agama, dan merupakan dasar atau pondasi agama.

“Dalam bukunya *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa shalat disyariatkan sebagai satu cara bagi umat manusia untuk mensyukuri nikmat Allah yang tidak terhingga kepada mereka. Shalat juga mempunyai faedah keagamaan dan faedah pendidikan, yaitu secara umum untuk meningkatkan kualitas keagamaan, individu dan masyarakat.⁵¹

⁵⁰*Ibid*, h.19

⁵¹ Indana Mashlahatur Rifqoh, ”Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardhu Terhadap Kecerdasan Sepiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah, Skripsi, h.21

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, melaksanakan shalat fardhu suatu cara bagi umat Islam untuk mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Melaksanakan disiplin shalat fardhu juga mempunyai banyak manfaat, diantaranya adalah manfaat keagamaan, manfaat individu dan manfaat sosial masyarakat. Maka dalam hal ini, manfaat melaksanakan shalat fardhu sangatlah besar manfaatnya bagi kehidupan terutama bagi kesehatan jasmani dan rohani.

a. Manfaat Keagamaan

Berbagai manfaat yang kita temukan, manfaat keagamaan adalah salah satunya. Dimana ketika melaksanakan shalat fardhu dengan disiplin ialah untuk membangun hubungan sesama muslim.

“Di antara faedah keagamaan dari shalat adalah membangun hubungan yang baik antara manusia dengan tuhanNya. Hal ini disebabkan, dengan shalat maka kelezatan munajat kepada pencipta akan terasa, pengabdian kepada Allah dapat diekspresikan, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya. Juga dengan shalat seseorang akan memperoleh keamanan, kedamaian, dan kemaslahatan dari-Nya. Shalat akan menghantarkan seseorang menuju kesuksesan, kemenangan, serta pengampunan dari segala kesalahan.”⁵²

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, dengan melaksanakan shalat fardhu yang dilakukan secara tepat waktu dan disiplin, akan mampu membentuk pribadi yang berjiwa besar terhadap

⁵² . *Ibid.*, h. 21-22

gemerlap dunia, disiplin dan dapat menjadikan kedamaian dan ketenangan dalam kehidupan seorang manusia.

b. Manfaat Individu

Menjalankan shalat fardhu dengan disiplin juga dapat memberikan manfaat kepada diri kita sendiri, manfaat yang kita peroleh dalam melaksanakan disiplin shalat fardhu itu dapat kita rasakan seperti kita merasa tenang dan damai.

“Adapun faedah shalat untuk individu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, shalat juga dapat memperkuat jiwa, meningkatkan semangat, berbangga dengan Allah tidak dengan yang lain, tidak terikat dengan dunia dan fenomenanya, menjauhkan diri dari keinginan dan pengaruh duniawi, serta menjauhkan diri dari keinginan nafsu untuk menguasai kehormatan, harta, dan kekuasaan yang ada pada orang lain. Shalat juga dapat merefleksikan diri menenangkan jiwa seseorang dari kelalaian yang dapat membelokkan seseorang dari risalah Islam. Shalat juga melatih seseorang supaya berdisiplin dan mengikuti peraturan dalam kehidupan ini. Karena shalat harus ditunaikan dalam waktu-waktu yang telah ditentukan. Dengan shalat seseorang dapat mempelajari perasaan lemah lembut, ketenangan, dan juga rendah hati.”⁵³

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, dengan melaksanakan shalat fardhu yang dilakukan secara tepat waktu dan disiplin, akan mampu membentuk pribadi yang berjiwa besar terhadap gemerlap dunia, disiplin dan dapat menjadikan kedamaian dan ketenangan dalam kehidupan seorang manusia.

c. Manfaat Sosial Kemasyarakatan

Selain manfaat keagamaan dan individu, manfaat dalam melaksanakan shalat fardhu itu dapat kita dapatkan dalam kehidupan

⁵³*Ibid*, h. 48

sehari-hari, seperti manfaat dalam pergaulan sesama teman, keluarga dan lingkungan sekitar.

“Dengan shalat maka aqidah tauhid akan tertanam dalam jiwa sehingga anggota masyarakat yang rajin melaksanakan shalat, jiwa mereka akan kuat. Shalat mendorong masyarakat supaya berpegang teguh kepada aqidah. Dengan demikian, maka ia dapat memperkuat rasa sosial, menyuburkan jalinan ikatan di antara masyarakat, dan menumbuhkan persatuan masyarakat. Kesatuan pikir dan masyarakat adalah penting, karena masyarakat adalah sama seperti tubuh. Sekiranya ada salah satu yang sakit, maka yang lain juga akan merasakan sakit.”⁵⁴

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa, manfaat melaksanakan shalat akan menjadikan hubungan hablumminallah dan hablum minannas berlangsung baik, dan menjadikan sebuah kehidupan yang lebih baik, disenangi teman, keluarga dan tetangga dan tentunya di ridhoi segala seuatunya oleh Allah SWT.

4. Tujuan Kedisiplinan Shalat Fardhu

Di samping seorang muslim diwajibkan melaksanakan ibadah shalat fardhu, banyak tujuan yang harus dipahami dalam melaksanakan shalat fardhu. Shalat disamping merupakan perintah yang harus dilaksanakan juga mengandung beberapa tujuan. Adapun tujuan yang terkandung didalamnya adalah Mengingat Allah SWT. Sebagaimana terdapat pada firman Allah SWT. dalam QS. Thaha: 14 yang berbunyi:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

⁵⁴ Wahbah Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* 1, h. 545

Artinya: “Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku. (QS. Thaha: 14)⁵⁵

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa, dalam mengerjakan shalat mempunyai tujuan untuk mengingat Allah SWT. karena dengan mengingat Allah SWT. dapat menjadikan hati tenang dan tentram. Selain tujuan untuk mengingat Allah SWT.

“Sholat adalah sarana untuk melatih sebuah kedisiplinan. Waktu waktu telah ditentukan dengan pasti sehingga orang yang mampu melakukan shalat secara disiplin, niscaya akan menghasilkan pula pribadi-pribadi yang memiliki disiplin yang tinggi. Adapun bentuk dari disiplin melaksanakan shalat adalah seperti kemampuan untuk melakukan shalat tepat waktu, menjadi jaminan bahwa orang tersebut, disamping bisa dipercaya juga memiliki kesadaran akan arti penting sebuah waktu yang harus ditepati. Kemudian isi dari shalat pun harus tertib dan teratur, dimulai dari wudhu, niat, *takbirotul ikhrom* hingga salam. Semua dilakukan secara berurutan dan sangat teratur ini menggambarkan betapa suatu keteraturan itu dimulai dari cara berpikir (doa shalat) sampai dengan pelaksanaan fisiknya. Inilah pelatihan sesungguhnya, langsung diberikan oleh tuhan”.⁵⁶

Tujuan melaksanakan shalat fardhu juga untuk terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, seperti firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 45;

⁵⁵ QS Thaha (20): 14

⁵⁶ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), h. 295

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Al-Ankabut: 45)⁵⁷

Ayat di atas, Allah menegaskan bahwa shalat adalah ibadah suatu ibadah yang dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar. Jika seorang melaksanakan shalat fardhu dengan terus menerus dan disiplin, maka orang tersebut akan cenderung berbuat baik dan menghindari perilaku tercela.

Maka dalam hal ini ada beberapa aspek kedisiplinan shalat sebagai indikator antara lain 1) Tepat Waktu dalam Shalat; dan 2) Tertib dalam Shalat. Dalam hal ini akan dijelaskan sebagai berikut;

1. Tepat Waktu dalam Shalat

Shalat tepat pada waktunya itu sangat dicintai Allah SWT., melebihi berbakti pada orangtua dan berjihad. Karena apabila kita mengaku mencintai dan ingin dicintai Allah SWT. tapi masih suka mengulur-ulur waktu shalat sama saja seperti berdusta, karena shalat tepat waktu merupakan amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT.

⁵⁷ Al-Ankabut (29): 45

Karena dengan membiasakan diri melaksanakan shalat tepat pada waktu, maka akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri seorang muslim. Sikap disiplin ini lama-lama akan menyebar kepada kegiatan lainnya, tidak hanya shalat saja.

Dengan kewajiban shalat sebanyak 5 kali dalam semalam, seorang muslim tentu selalu memperhatikan waktu dan sadar dengan perjalanan hidupnya.⁵⁸

Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus-menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan.⁵⁹

Shalat dilakukan hanya untuk Allah SWT. semata, artinya hendaklah dikerjakan dengan Ikhlas karena Allah, bersih dari pengaruh yang lain, tidak mengharap sanjungan, sayang atau perhatian umum.⁶⁰

Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT., mengenai konsisten dalam shalat fardhu yang berbunyi;

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" Kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa

⁵⁸ Sayid Sabiq, *Fiqhus Sunnah I*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2013), h. 191

⁵⁹ Zakiyah Darajat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 2008) h. 37

⁶⁰ M. Zainul Arifin, *Shalat Mikraj Kita Cara Efektif Berdialog dan Berkomunikasi Langsung dengan Allah SWT.*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 27

sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang Telah dijanjikan Allah kepadamu". (QS. Fussilat: 30)⁶¹

Selanjutnya Seperti yang termaktub dalam hadits yang berbunyi;

أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِابْنِ مَسْعُودٍ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: سَأَلْتُ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى مَوَاقِبَتِهَا، قُلْتُ: وَمَاذَا يَأْرَسُوكَ اللَّهُ؟ قَالَ: وَبِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قُلْتُ: وَمَاذَا يَأْرَسُوكَ اللَّهُ؟ قَالَ: وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

Artinya: “Seorang laki-laki berkata kepada Ibnu Mas’ud, “Amalan apakah yang paling utama? “Ia berkata, “Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW., tentang hal itu, maka beliau menjawab, “*Shalat pada waktunya*”. Aku berkata, Lalu apalagi wahai Rasulullah SAW? Beliau bersabda, berbuat baik kepada kedua orangtua. Aku bertanya, lantas apalagi wahai Rasulullah SAW? Beliau bersabda, Jihad dijalan Allah SWT.” (HR. Abu Daud dan Al Misykah)⁶²

Berdasarkan kutipan ayat dan hadits di atas dapat dipahami bahwa, shalat tepat pada waktunya merupakan kegiatan yang sangat utama, yang merupakan perintah Allah SWT. dan Rasulullah SAW. karena orang yang shalat tepat pada waktunya berarti telah memprioritaskan Allah SWT. dan mengikhhlaskan dirinya menghadap Allah SWT./ di waktu terbaik, oleh sebab itu orang yang menghadap Allah dengan ikhlas akan digugurkan dosa-dosanya sebagaimana gugurnya daun dari pohonnya.

2. Tertib dalam Shalat

⁶¹ QS. Fussilat (41): 30

⁶² Muhammad Nashirudin Al Albani, *Shahih Sunan At-Tarmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 154

Shalat dengan segenap bacaan dan gerakannya serta hal-hal yang berkaitan dengannya merupakan kendaraan dalam perjalanan menuju Allah SWT. dan tangga untuk naik ke hadirat-Nya.

Sebagaimana ada beberapa teori berikut;

“Shalat adalah memohon kebajikan beberapa rukun yang tertentu, beberapa dzikir tertentu dengan syarat-syarat tertentu di waktu-waktu tertentu. Memohon kebesaran dan kemuliaan untuk Rasulullah SAW. di dunia dan akhirat, menyanjung dan memuja. Shalat yang difardhukan sehari semalam lima kali, dinamai shalat maktubah (wajib)”.⁶³

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, “Shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta’ala dan disudahi dengan memberi salam”.⁶⁴

“Shalat adalah berhadap hati dengan Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara”.⁶⁵

“Shalat khusyuk juga memiliki aspek meditasi. Asumsinya shalat khusyuk dapat menghadirkan hati untuk dapat bermunajat (berbincang-bincang) dengan Tuhan sehingga membutuhkan konsentrasi. Dalam aspek meditasi ini akan muncul rasa kekhusyukan yang dapat menghilangkan kecemasan karena merangsang sistem syaraf lain yang akan menutup terbawanya rangsangan sakit tersebut ke otak. Aspek auto-sugesti shalat terletak pada sugesti dari doa-doa dan pujian-pujian dalam shalat. Pujian-pujian bertujuan untuk memohon sesuatu yang

⁶³ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Mulya, 2010), h. 206.

⁶⁴ Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah I*, h. 157

⁶⁵ Moh Rifa’i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 2009), h. 34.

bermakna dan berdampak baik pada diri. Aspek inilah yang memberikan sugesti terhadap diri untuk berbuat baik.”⁶⁶

Hal ini akan terwujud bila shalat itu dilaksanakan dengan tertib dalam memenuhi seluruh syarat dan rukun sehingga shalat dapat menjadi wahana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ط فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ؕ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ؕ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ؕ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ؕ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya: “Sungguh kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, Maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (Al-Baqarah: 144)⁶⁷

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa, shalat yang baik dan sah adalah shalat yang dilakukan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan terkait tertib dalam rukun dan syarat-syarat shalat. Karena tertib merupakan kegiatan mendahulukan yang harus didahulukan, serta mengakhirkan yang harus diakhirkan. Apabila

⁶⁶ Yulia Wardani, H. Fuad Nashori, Qurotul Uyun, *Efektivitas Pelatihan Shalat Khusyuk dalam Menurunkan Kecemasan pada Lansia Hipertensi*, (Jurnal Intervensi Psikologi Vol. 8 No. 2 Desember 2016), h. 220 lihat juga Ancok, D. & Suroso, F.N, *Psikologi islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.

⁶⁷ Al-Baqarah (2): 144

dengan sengaja mengubah tertib dengan mendahulukan rukun fi'ly, misalnya sujud sebelum ruku', maka shalatnya batal.

C. Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu dengan Akhlak Karimah

Dalam pelaksanaan mendidik akhlak serta budi pekerti yang luhur bagi remaja, dapat berjalan dengan baik apabila dikelola dengan baik pula, melalui sistem pendidikan yang sesuai dan dapat memenuhi tuntunan masyarakat. Sistem pengelolaan pendidikan dan pembinaan akhlak bagi remaja dapat dilakukan dalam berbagai cara dan bentuk-bentuk yang dikelola oleh suatu lembaga, seperti dalam bentuk non formal dengan mengadakan pengajian-pengajian, salat berjamaah organisasi dan lain sebagainya.

Akhlak merupakan salah satu pilar utama kehidupan masyarakat sepanjang sejarah. Kita juga membaca dalam sejarah bahwa suatu bangsa menjadi kokoh apabila di topang dengan akhlak yang kokoh, dan sebaliknya, suatu bangsa akan runtuh ketika akhlaknya rusak. Hal ini juga berlaku pada umat Islam yang pernah mengalami masa kejayaan, dan salah satu faktor yang mendukung kejayaan Islam pada waktu itu adalah akhlak mulia.

“Menurut pendapat ahli menyatakan bahwa, shalat juga dapat membina perilaku dan akhlak pelakunya. Dengan tertanamnya nilai-nilai ukhrawi di dalam dirinya, ia akan selalu memelihara dirinya dari setiap perbuatan yang menyimpang. Perkataan, tindakan dan keputusan yang dikeluarkan selalu berdasarkan kepada nilai-nilai kebaikan dunia dan kepentingan akhirat. Pendeknya salat akan memelihara fitrah kemanusiaan kita dengan selalu berpegang kepada nilai-nilai kesalehan dan kebenaran, sebab aktualisasi nilai salat berarti aktualisasi visi ketuhanan dalam kehidupan.”⁶⁸

⁶⁸ Jefry Noer, *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Bermoral Melalui Salat Yang Benar*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 171.

Salat merupakan salah satu ibadah yang banyak memberikan ketenangan bagi kehidupan manusia, siapa saja yang mendirikan salat dengan benar maka dia akan mempunyai akhlak yang mulia dan terhindar dari akhlak yang tercela dan segala akhlak yang menyimpang dari kebenaran. Metode pendidikan akhlak bagi anak dimulai dengan melakukan aturan yang ada, memberikan keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, memberi hukuman terhadap yang melanggar, serta mengambil i'tibar (pelajaran) dari kisah terdahulu dan peristiwa yang terjadi.

Keluhuran budi pekerti melalui akhlak yang mulia, merupakan modal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena keluhuran akhlak merupakan factor penting yang akan menumbuhkan wibawa seseorang dan dihormati di tengah-tengah masyarakat. Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan yang optimal. Dengan demikian pendidikan dan pembinaan akhlak bagi anak merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi untuk dilaksanakan, baik itu di lingkungan yang formil seperti di lembaga pendidikan, maupun yang non formil di keluarga ataupun di masyarakat, dan dalam pendidikan dan pembinaan akhlak tersebut perlu adanya langkahlangkah maupun metode yang benar dan sesuai, agar tercapai tujuan dari pendidikan dan pembinaan akhlak tersebut serta agar nantinya tercipta generasi yang berakhlak dan bermoral.

Tujuan akhir setiap ibadah adalah terbentuknya pribadi bertakwa, yakni pribadi yang mampu melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat (Al-Akhlāq Al-Madzmūmah) dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (Al-Akhlāq Al-Karīmah). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat. Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik, dan berbudi luhur.⁶⁹

Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat dapat juga dilihat dengan kehidupan sehari-hari, yaitu: aqidah, tujuan hidup, peribadatan, pemikiran, kehidupan alam perasaan, dan sikap/akhlak.⁷⁰

Pendidikan moral, pembentukan sikap dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik yang pertama dan utama adalah orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. Semua pengalaman yang dilalui anak sewaktu kecil, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap anak terhadap agamanya dibentuk pertama kali oleh orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah.

Shalat, doa, membaca Al-Quran, sholat berjamaah, kemasjid, langgar, atau mushola harus dibiasakan sejak kecil, sehingga akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah. Latihan praktek keagamaan, yang menyangkut akhlak/tingkah laku dan ibadah sosial atau hubungan dengan sesama manusia sesuai dengan ajaran agama jauh lebih penting daripada hanya sekedar teori.

⁶⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, 5.

⁷⁰ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), h. 116

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa, kedisiplinan dalam shalat sangat memiliki pengaruh dalam kehidupan seseorang terutama dalam membina maupun mendidik akhlak seseorang, dengan melakukan shalat secara tepat waktu dan Istiqomah makan tanpa disadari seseorang tersebut sedang memperbaiki sikap/akhlaknya. Maka seseorang yang selalu menghadapi ujian, baik berupa kenikmatan maupun kesengsaraan selalu bersabar, tabah tanpa mengenal putus asa. Cinta dan senang berbuat kebajikan kepada sesama, mampu mengendalikan emosi, rendah hati, ramah tamah, adil, sederhana, zuhud dan penyayang itu semua karena shalat.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu adanya kerangka berfikir sebagai konsep dasar penelitian, “Kerangka pemikiran (kerangka pikir) merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian”.⁷¹ Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini merupakan salah satu sistematika yang ditetapkan dan disajikan maka akan lebih mudah meneliti masalah yang sebenarnya, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan kerangka pikirnya adalah sebagai berikut: “Apabila kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu baik maka akhlak remaja akan baik, dan sebaliknya apabila kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu kurang, maka akhlak remaja akan kurang baik”.

E. Hipotesis Penelitian

⁷¹Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 57.

“Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁷² “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”.⁷³

Hipotesis yang Penulis rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:
Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah: “Ada Hubungan antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu dengan Akhlakul Karimah Remaja di Dusun Kauman Desa Koatagajah Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah.”

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), h. 110.

⁷³Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu rencana yang dirancang sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian.⁷⁴

“Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian kuantitatif. Secara umum dapat dipahami makna penelitian kuantitatif dari kata kuantitatif itu sendiri yang bermakna jumlah atau penjumlahan, sehingga kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis.”⁷⁵

Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian korelasi, “penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.”⁷⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, penelitian korelasi kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka untuk mencari suatu kesimpulan dan mendeskripsikan suatu data secara pasti dan juga penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh dari dua variabel yang akan diteliti yang kemudian diketahui seberapa besar tingkat keeratannya. Dalam penelitian ini, peneliti mencari ada atau tidaknya Hubungan Antara Kedisiplinan Shalat Fardhu Dengan Akhlakul Karimah Remaja di Dusun Kauman Desa Kotagajah Lampung Tengah.

⁷⁴ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 194

⁷⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 49

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 313

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

“Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.”⁷⁷ Setelah mengelompokan Variabel penelitian maka selanjutnya variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional.

Sedangkan definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diukur.⁷⁸

Selanjutnya definisi operasional variabel adalah “definisi yang dapat memberikan gambaran jelas tentang variabel yang akan diteliti”. Definisi operasional variabel adalah “suatu rumusan tentang variabel yang lebih pasti, tidak membingungkan, suatu rumusan yang dapat diukur dan diobservasi”.⁷⁹

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat di bahwa definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana cara mengukur suatu variabel yang akan diteliti.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸⁰ Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa Variabel bebas adalah “suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain”.⁸¹

1. Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu (Variabel Bebas)

Kedisiplinan shalat fardlu remaja adalah bentuk dari ketaatan dalam melakukan shalat fardlu sesuai dengan syariat, peraturan dan tata

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 38

⁷⁸ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Ramayana press dan STAIN Metro, 2008, h. 75

⁷⁹ Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: UNS, 2002), h. 82

⁸⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 4

⁸¹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2005), h. 68.

tertib yang sudah diberlakukan. Disiplin melaksanakan shalat fardhu mengajarkan perhatian dan penjagaan terhadap waktu, serta tidak menyia-nyiakannya. Adapun indikator kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu adalah:

- a. Tepat Waktu dalam Shalat Fardhu;
 1. Melaksanakan shalat wajib lima waktu tepat waktu;
 2. Konsisten melaksanakan ibadah shalat fardhu;
 3. Persiapan diri secara maksimal ketika hendak shalat;
 4. Menghayati makna bacaan shalat;
 5. Ikhlas melaksanakan shalat;
- b. Tertib shalat Fardhu;
 1. Ketepatan syarat dalam shalat;
 2. Ketepatan rukun dalam shalat;
 3. Berdzikir dan berdo'a setelah selesai shalat;
 4. Mengetahui hal yang membatalkan shalat;
 5. Melaksanakan sunnat-sunnat shalat fardhu;

2. Akhlakul Karimah (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah “variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.”⁸² Variabel terikat adalah “variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi”.⁸³

⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi, h. 159.

⁸³*Ibid*,

Akhlakul karimah merupakan perilaku atau sifat yang ditunjukkan remaja dalam kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh sifat dan tingkah laku yang dapat mendukung efektivitas kedisiplinan shalat fardhu. Adapun indikator akhlakul karimah adalah:

- a. Amanah
- b. Ikhlas
- c. Tawakal
- d. Sabar
- e. Pemaaf
- f. Sopan

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.⁸⁴“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁸⁵

Sedangkan menurut pendapat lain menyatakan bahwa “Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis (subjek) yang ciri-cirinya akan diduga”.⁸⁶ Berikut tabel populasi Dusun Kauman Desa Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel 1.3
Jumlah Remaja Dusun Kauman Desa Kotagajah
Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Populasi
----	--------------------	-----------------

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.30

⁸⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80

⁸⁶Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, h.. 92.

1	SMP/Sederajat	50 Remaja
2	SMA/Sederajat	39 Remaja
3	Perguruan Tinggi	26 Remaja
	Jumlah	115 Remaja

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, populasi adalah keseluruhan obyek/subyek yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja di Dusun Kauman Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah yang berjumlah 115 anggota.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.”⁸⁷ Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data.⁸⁸

Selanjutnya “Apabila populasi dirasa cukup homogen dan jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10%-15% sampai dengan 20%-25%. Namun apabila jumlahnya kurang dari 100, maka dapat diambil semua atau diambil sebanyak 30% sampai dengan 70%”.⁸⁹

Berdasarkan asumsi di atas, dapat penulis pahami bahwa, sampel merupakan bagian dari populasi yang sengaja diambil untuk mewakili keseluruhan populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berjumlah 115 anggota.

⁸⁷ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif.*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 242

⁸⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 34

⁸⁹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, h. 86

Tabel 2.3
Jumlah Sampel Remaja Dusun Kauman Desa Kotagajah
Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Populasi	Persentase	Sampel
1	SMP/Sederajat	50 Remaja	25%	13
2	SMA/Sederajat	39 Remaja	25%	10
3	Perguruan tinggi	26 Remaja	25%	6
	Jumlah	115 Remaja		29

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel disebut teknik sampling. “Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”⁹⁰

Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Sedangkan dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa, dalam dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis menentukan

⁹⁰ Sugiyono, *Statistika untuk.*, h. 62

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 119

sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling stratified random sampling.

Berdasarkan asumsi di atas, maka penulis tetapkan sampelnya adalah $\frac{25\%}{100} \times 115 = 29$ dari jumlah populasi, karena jumlah subyeknya lebih dari seratus. Dengan demikian sampel yang penulis tetapkan adalah 29 orang Remaja Desa Kotagajah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Metode Angket

“Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum.”⁹²

Angket penelitian terbagi menjadi dua, yaitu angket tertutup dan angket terbuka.

“Angket tertutup adalah pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan oleh peneliti, responden tinggal memilih saja. Dalam format ini responden bersikap pasif, tidak memiliki kewenangan menjawab selain apa yang diberikan peneliti. Sedangkan angket terbuka adalah pertanyaan angket dibuat peneliti sedangkan jawabannya terserah responden. Dalam format ini responden memiliki kesempatan untuk menjawab dengan alternatif jawaban yang dikehendaki.”⁹³

⁹² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 111

⁹³ Musfiqon, *Metodologi Penelitian.*, h. 127

Metode angket yang akan penulis gunakan adalah angket tertutup berbentuk pilihan ganda (*multiple choise*), dimana responden cukup memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang ada dengan menggunakan skala likert.

Berdasarkan asumsi di atas metode angket ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kegiatan kedisiplinan dalam melaksanakan Shalat Fardhu, serta untuk mengetahui Hubungan Antara Kedisiplinan Shalat Fardhu Dengan Akhlakul Karimah Remaja di Dusun Kauman Desa Kotagajah Lampung Tengah.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁹⁴

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian.⁹⁵

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu, jumlah remaja, struktur organisasi desa, sarana dan prasarana desa, denah lokasi, sejarah

⁹⁴ Musfiqon, *Metodologi Penelitian.*, h.119

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi VI, Cet. XI, h. 156

berdirinya desa serta dokumen lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian.

E. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Penelitian ini instrumen dirancang dan disusun sesuai indikator yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, sedangkan metode angket, dan dokumentasi sebagai metode penunjang. Adapun metode dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Metode dan Instrumen Penelitian

Metode	Instrumen
1. Angket	1. Bentuk Soal
2. Dokumentasi	2. Data / ceklis

2. Rencana/Kisi-Kisi Instrumen

Instumen memiliki fungsi yang sangat berarti bagi penelitian karena instrumen pada dasarnya mengungkapkan fakta menjadi data. Menurut pendapat ahli data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.⁹⁶

⁹⁶ Suharsi Marikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 150

Dalam arti cermat, lingkup dan sistematis. Instrumen merupakan pengembangan dari indikator-indikator tiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini:

Tabel 4.3
Rencana Kisi-Kisi Angket

No.	Variabel	Indikator Variabel	Jumlah Item	Jmlh		
1	Variabel Bebas (X) Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu	1. Tepat Waktu dalam Shalat				
		a. Melaksanakan shalat wajib lima waktu tepat waktu;	1, 2	3		
		b. Konsisten melaksanakan ibadah shalat fardhu;	3, 4	2		
		c. Persiapan diri secara maksimal ketika hendak shalat;	5	1		
		d. Menghayati makna bacaan shalat;	6, 7	2		
		e. Ikhlas melaksanakan shalat;	8	1		
		2. Tertib dalam Shalat;				
		a. Ketepatan syarat dalam shalat;	9, 10	2		
		b. Ketepatan rukun dalam shalat;	11	1		
		c. Berdzikir dan berdo'a setelah selesai shalat;	12, 13	2		
		d. Mengetahui hal yang membatalkan shalat;	14	1		
		e. Melaksanakan sunnat-sunnat shalat fardhu;	15	1		
		Jumlah		15		
		2	Variabel Terikat (Y) Akhlakul Karimah	1. (Amanah) selalu Menjalankan tugas dari orang lain	1, 2, 3	3
				2. (Ikhlas) selalu berperilaku ikhlas dalam setiap perbuatan.	4, 5	2
3. (Tawakal) menyerahkan diri dan kepercayaan semuanya kepada Allah SWT.	6, 7, 8			3		
4. (Sabar) menerima dengan rela menghadapi semua cobaan.	9, 10, 11			3		
5. (Pemaaf) mau memaafkan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas.	12, 13			2		

No.	Variabel	Indikator Variabel	Jumlah Item	Jmlh
		6. (Sopan) menghormati dan menghargai orang lain.	14, 15	2
Jumlah				15

3. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka untuk menguji tingkat *validitas* instrumen, penulis menggunakan korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) + (\sum y^2)}}$$

Keterangan: r_{xy} : Kofisien kolerasi antara variabel x dengan variabel yang dikorelasikan (x = x-y) dan (x = y-y)

\sum_{xy} : Jumlah Perkalian antara x dan y

\sum_x^2 : Jumlah kuadrat x

\sum_y^2 : Jumlah kuadrat y

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi VI, Cet. XI, h. 168

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercayakan atau dapat diandalkan.⁹⁸ Selanjutnya untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, maka penulis akan menggunakan teknik Spearman Brown yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}$$

Keterangan: $\frac{1}{2} \frac{1}{2}$: Korelasi antara skor-skor belahan tes
 r_{11} : Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

F. Teknik Analisis Data

Analisa data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian x dan y

$\sum x$ = Jumlah Sekor x

$\sum y$ = Jumlah Sekor y

r_{yx} = keofisien korelasi antar gejala x dan y

n = Jumlah Sample.⁹⁹

Setelah dikonsultasikan maka hasil konsultasi inilah nantinya akan diambil kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian ini. Harga koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan

⁹⁸ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, h. 111

⁹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Stastistik Pendidikan*, cet 22, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 206

r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %. Korelasi dikatakan signifikan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Setelah diperoleh harga r kemudian menguji signifikansinya dengan menggunakan rumus t , yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan t : Koefisien Signifikansi
 r : Koefisien Korelasi
 n : Jumlah Subjek Uji Coba

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambar Umum Lokasi

a. Sejarah Berdiri Desa Kotagajah

Asal mula Desa Kotagajah didapatkan dari tiga kategori pembukaan yang dilakukan oleh para tetua desa, dimana pembukaan desa tersebut antara lain pembukaan oleh warga, pembukaan oleh transmigrasi, dan pembukaan oleh Yayasan Pembuka Tanah (YAPETA). Pembukaan oleh YAETA inilah yang banyak berkaitan dengan nama Desa Kotagajah. Semula tanah di daerah sekitar wilayah ini masih berupa hutan belantara dan milik perorangan, yaitu milik Ki Santang yang dibeli oleh YAPETA.

Hutan ini adalah tempat lalu lintas Gajah dari selatan ke utara dari barat ke timur karena tempatnya berada di tengah-tengah dan persimpangan jalan, maka hutan ini berfungsi sebagai tempat pemberhentian gajah-gajah. Pada tahun 1954, 1955, 1956 hutan ini dibuka dengan alat berat yang serba mekanis yang oleh masyarakat pada waktu itu masih sangat asing.

Kotagajah pada waktu itu hanyalah sebutan dan bukan nama dari desa yang diberikan oleh orang-orang YAPETA saja karena banyak orang luar yang mencari keluarganya banyak yang tersesat tidak menemukan apa yang dicari karena penjelasannya hanya di

Kotagajah. Selain itu pada waktu pembukaan hutan ditemukan kerangka gajah mati yang masih utuh.

Melihat keadaan itulah maka pemerintah daerah TK. II Lampung Tengah menganggap perlu Kotagajah diwujudkan sebagai desa. Desa Kotagajah diresmikan pada tanggal 12 Januari 1974 dengan kepala desa yang pertama bernama Busro seorang purnawirawan ABRI. Pelantikan ini diwujudkan dengan surat keputusan Bupati KDH TK. II Lampung Tengah Nomor 25 Tahun 1973.

Monografi dari Desa Kotagajah berdasarkan luas wilayah dan batas-batas desa, yaitu sebagai berikut:

- a) Luas wilayah seluruhnya 65,9 Ha
 - Pekarangan 32 Ha
 - Ladang dari kebun
 - Lapangan
 - Kuburan 1 Ha
- b) Batas-batas Kampung
 - Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Rejo Asri.
 - Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Purwosari.
 - Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Purworejo.
 - Sebelah Barat berbatasan dengan Kotagajah.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Desa Kotagajah

a. Kepala Desa

Kepala Desa dipilih langsung oleh penduduk Desa Kotagajah dari calon yang memenuhi syarat. Kepala Desa memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya bertanggung jawab kepada rakyat melalui BPD dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Bupati dengan tembusan kepada camat. Secara rinci dapat diketahui bahwa tugas Kepala Desa, yakni:

- 1) Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
- 2) Dalam melaksanakan tugas, kepala desa mempunyai wewenang:
 - Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD;
 - Mengajukan Rancangan Peraturan Desa;
 - Menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD;
 - Membina kehidupan masyarakat dan perekonomian desa; dan
 - Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.

b. Perangkat Desa

1) Sekretaris Desa

Kedudukan dari sekretaris Desa Kotagajah , yaitu sebagai staff pembantu Kepala Desa dan pemimpin sekretaris desanya sendiri. Tugasnya yaitu menjalankan administrasi pembangunan pemerintahan dan kemasyarakatan desa serta memberikan pelayanan administrasi kepada Kepala Desa.

2) Kepala Urusan

Kedudukan kepala urusan yaitu sebagai unsur pembantu sekretaris desa dalam bidang tugasnya. Tugas utama kepala urusan yaitu menjalankan kegiatan-kegiatan sekretaris desa dalam bidang tugasnya masing-masing. Kepala Urusan di Desa Kotagajah ada 5 (lima), yaitu: Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Umum, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Pertanian. Adapun tugas dari masing-masing Kepala Urusan di Desa Kotagajah, yaitu:

a) Kepala Urusan Pemerintahan

- i. Merumuskan progam kegiatan Sub Tata Pemerintahan Desa berdasarkan hasil evaluasi kegiatan tahun lalu sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sumber data yang tersedia sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan;
- ii. Menjabarkan perintah atasan melalui pengkajian permasalahan dan peraturan perundang-undangan yang

- berlaku agar pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebijakan atasan;
- iii. Membagi tugas bawahan sesuai bidang tugasnya baik secara lisan maupun tertulis guna kelancaran pelaksanaan tugas;
 - iv. Melaksanakan koordinasi dengan Kepala Sub Bagian di lingkungan Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD dan instansi terkait baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan masukan, data dan informasi untuk memperoleh hasil kerja yang optimal;
 - v. Menyiapkan bahan dalam rangka penyusunan kebijakan Bupati di bidang Tata Pemerintahan Desa;
 - vi. Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa;
 - vii. Melaksanakan monitoring penyelenggaraan pemerintahan desa dan melakukan inventarisasi permasalahan yang muncul dalam penyelenggaraan pemerintah desa;
 - viii. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan menilai prestasi kerja bawahan secara berkala melalui sistem penilaian yang tersedia sesuai ketentuan yang berlaku;
 - ix. Membuat laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai dasar pengambilan kebijakan;

- x. Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan baik secara lisan maupun tertulis sebagai bahan masukan guna kelancaran pelaksanaan tugas.

b) Kepala Urusan Umum

- i. Menyelenggarakan penyusunan, pengetikan/penggandaan dan proses surat menyurat beserta pengirimannya;
- ii. Mengatur dan menata surat-surat yang dimintakan tanda tangan Kepala Desa/Carik;
- iii. Mengatur rumah tangga Sekretariat Desa, tamu-tamu, kebutuhan kantor, penyimpanan dan pemeliharaannya, menyimpan, memelihara dan mengamankan arsip, mensistematisasikan buku-buku inventaris, dokumen-dokumen, absensi Perangkat Desa dan memberikan pelayanan administratif kepada semua urusan;
- iv. Mengurus pemeliharaan kendaraan dinas, kebersihan kantor dan sebagainya;
- v. Memberikan saran dan pertimbangan kepada kepala desa dalam bidang umum;
- vi. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

c) Kepala Urusan Pembangunan

Kepala Urusan Pembangunan bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan

kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat dan potensi desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan. Dimana kepala urusan pembangunan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- i. Penyiapan bantuan-bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat;
- ii. Pelaksanaan kegiatan administrasi pembangunan;
- iii. Pengelolaan tugas pembantuan;
- iv. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

d) Kepala Urusan Keuangan

- i. Mengelola administrasi keuangan Desa, mempersiapkan data guna menyusun rancangan anggaran, perubahan dan perhitungan, penerimaan dan pengeluaran keuangan Desa, melaksanakan tata pembukuan secara teratur;
- ii. Menyelesaikan administrasi pelaksanaan pembayaran, upah dan gaji perangkat desa;
- iii. Mengadakan penilaian pelaksanaan APBDes dan mempersiapkan secara periodik program kerja di bidang keuangan;

- iv. Membantu kelancaran pemasukan pendapatan Daerah, menginventaris kekayaan Desa, Bando Desa (luas, status, penggunaan dan lain-lain);
- v. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Carik dalam bidang keuangan; dan
- vi. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

e) Kepala Urusan Pertanian

Tugas Kepala Urusan Pertanian adalah membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyiapan bahan Penyusunan Program Pertanian serta melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan. Selain daripada itu, kepala urusan pemerintahan juga mempunyai fungsi sebagai berikut:

- i. Penyiapan bahan pelaksanaan program kegiatan;
- ii. Penyiapan dan pelaksanaan program perkembangan pertanian;
- iii. Penyiapan pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan;
- iv. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Desa.

3. Keadaan Penduduk Desa Kauman Kotagajah

Jumlah keseluruhan penduduk kecamatan kotagajah 33051 jiwa khususnya desa kotagajah adalah 2.948 jiwa, diantaranya memiliki anak dengan usia berkisar 10-17 tahun, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 5.4
Rekapitulasi Data Penduduk Kecamatan Kotagajah

No	Jenis Data	Jumlah
1.	Laki-laki	16728
2.	Perempuan	16323
	Jumlah	33051

Penduduk Desa Kotagajah terdiri atas berbagai suku bangsa (Heterogen), tidak hanya masyarakat bersuku Lampung tapi terdapat banyak suku lainnya seperti Jawa, Bali, Palembang, Sunda, bahkan Tionghoa. Menurut data sampai Oktober tahun 2018 jumlah penduduk yang ada di Desa Kotagajah yaitu sebanyak 2.948 jiwa yang terdiri dari 1.386 laki-laki dan 1.562 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.4
Jumlah Penduduk Menurut usia di Desa Kotagajah

No	Kelompok Umur	Jumlah Jiwa
1.	0-06 tahun	375
2.	07-12 tahun	532
3.	13-18 tahun	968
4.	19 tahun keatas	1.073
	Jumlah	2.948

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa untuk jumlah penduduk bila dilihat dari kelompok umur dapat disimpulkan untuk jumlah penduduk yang ada pada masing-masing kelompok umur

tersebut paling banyak adalah pada kelompok umur 19 tahun ke atas yaitu sebanyak 1.073 jiwa.

4. Jenjang Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk Desa Kotagajah yang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini::

Tabel 7.4
Rekapitulasi Data Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Jiwa
1.	Sarjana	152
2.	Sarjana Muda	238
3.	SMU	962
4.	SLTP	428
5.	SD	535
6.	Tidak Bersekolah	633
	Jumlah	2.948

Tabel di atas menerangkan bahwa jumlah penduduk di Desa Kotagajah berdasarkan tingkat pendidikan yaitu terbagi dari penduduk yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana berjumlah 152 orang, Sarjana Muda berjumlah 238 orang, SMU berjumlah 962 orang, SLTP berjumlah 428 orang, SD berjumlah 535 orang. Dilihat dari jumlah penduduk menurut tingkat pendidikannya tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk yang ada di Desa Kotagajah didominasi oleh pendidikan SMU.

5. Pekerjaan Penduduk

Hampir sebagian penduduk yang ada di Desa Kotagajah memiliki mata pencaharian sebagai buruh, Pedagang, Petani, dan PNS yang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

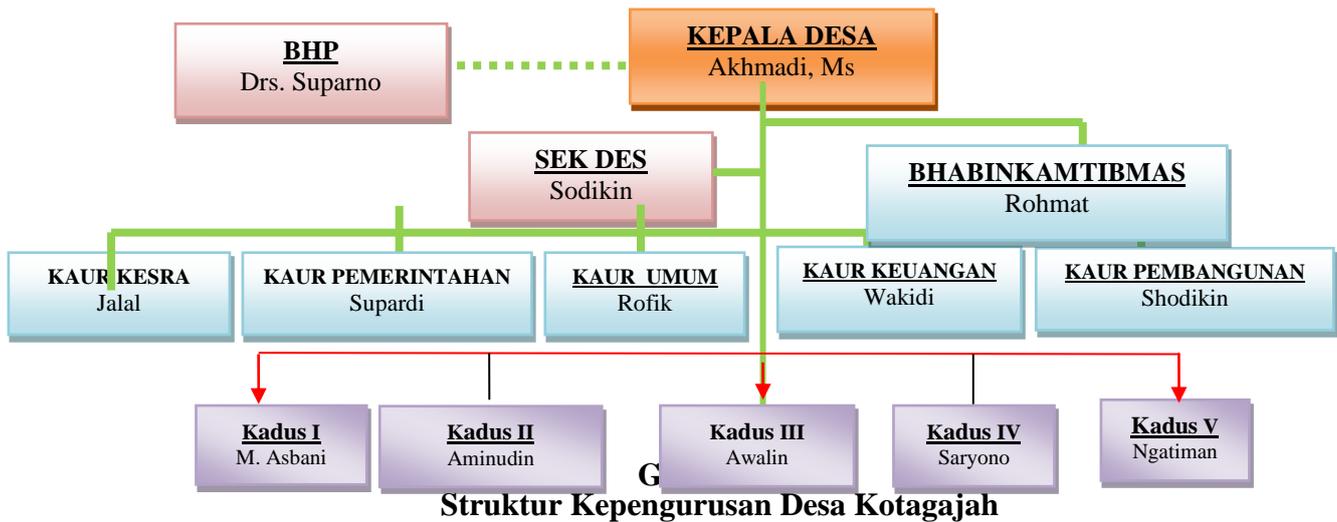
Tabel 8.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	PNS	97
2.	Pedagang	197
3.	Petani	486
4.	Tukang	124
	Jumlah	904

Pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang ada di Desa Kotagajah yang terbagi menurut jenis kelamin dan pekerjaannya, yaitu penduduk yang bekerja sebagai PNS yang sebanyak 97 orang dan untuk penduduk yang bekerja sebagai pedagang yaitu sebanyak 197 orang, untuk penduduk dengan pekerjaan petani sebanyak 486 orang, untuk penduduk dengan pekerjaan sebagai tukang sebanyak 124 orang. Dalam tabel diatas, maka terlihat jelas bahwa jumlah penduduk pada masing-masing bagian pekerjaan paling banyak didominasi oleh penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai petani.

6. Struktur Organisasi Kepengurusan Desa Kotagajah

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah



B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah data-data yang diperoleh peneliti melalui angket dan dokumentasi, maka dengan metode-metode tertentu yang dipergunakan dalam penelitian ini, selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel.

Dalam angket, dilaksanakan dengan menyebarkan sejumlah angket kepada 29 remaja, dengan jumlah angket 29 eksemplar sesuai dengan jumlah sampel dan angket tersebut berisi 15 item pernyataan.

Berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada remaja Desa Kotagajah, pada tanggal 23 Mei 2018 maka penulis memasukkan dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut:

- Jawaban A diberi skor 5
- Jawaban B diberi skor 4
- Jawaban B diberi skor 3
- Jawaban B diberi skor 2
- Jawaban C diberi skor 1

a. Deskripsi Data Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu

Adapun data yang penulis peroleh dari hasil penyebaran angket tentang Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu di Desa Kotagajah, penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9.4
Hasil angket Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu

Nama	Item Soal															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Reza	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	5	3	2	49
Yadi	4	5	5	5	3	2	4	4	4	3	2	5	5	5	4	60
Anang	3	3	4	4	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	58
Asep	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	50
Bayu	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	1	5	3	3	4	46
Dannu	3	3	4	4	5	3	2	5	4	5	1	5	3	3	5	55
Desi	2	3	3	4	5	4	2	3	4	4	4	5	5	4	3	55
Rozi	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	2	59
Wahyuda	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	61
Indri	4	2	5	5	4	2	2	4	4	4	5	5	5	5	5	61
Jova	5	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	5	4	4	4	55
Khusnul	1	4	4	4	3	2	2	4	5	4	5	4	3	4	5	54
Konaah	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	61
Margo	3	3	4	1	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	43
Munir	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	5	5/	4	5	60
Risma	4	4	5	5	3	2	2	4	5	1	5	5	5	4	4	58
Muyasir	5	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	47
Runi	3	4	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
Septika	3	3	4	3	3	2	4	5	5	4	3	3	5	4	4	55
Uvi	3	3	5	5	4	4	4	4	5	2	5	5	3	4	5	61
Hikmah	4	3	4	4	3	5	5	4	5	4	3	5	3	5	3	60
Lutfi	4	2	5	5	4	2	2	4	4	4	5	5	5	5	5	61
Arif	5	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	5	4	4	4	55
Septi	1	4	4	4	3	2	2	4	5	4	5	4	3	4	5	54

Jamaludin	4	5	5	5	3	2	4	4	4	3	2	5	5	5	4	60
Soleh	3	3	4	4	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	58
Taufik	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	50
Layla	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	1	5	3	3	4	46
Dina	3	3	4	4	5	3	2	5	4	5	1	5	3	3	5	55
	Jumlah															1604

Berdasarkan data di atas, maka dianalisis untuk mencari nilai baik, cukup dan kurang dari Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu Remaja, dengan terlebih dahulu mencari mean (μ) dan standar deviasinya (σ).

Menghitung mean (μ) hipotetik, dengan rumus

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2}(5+1)15$$

$$\mu = 45$$

Keterangan

μ = Rerata hipotetik

i_{\max} = Skor maksimal item

i_{\min} = Skor minimal item

$\sum k$ = Jumlah item

Menghitung standar deviasi (σ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6}(i_{\max} + i_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6}(61+43)$$

$$\sigma = 17$$

Keterangan :

σ = Rerata hipotetik

i_{mac} = Skor maksimal Subjek

i_{min} = Skor minimal subjek

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari hasil angket tersebut, maka langkah selanjutnya adalah Kategori pengukuran pada subyek penelitian dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

a. Tinggi

$$= \text{Mean} + \text{SD} \leq X$$

$$= 45 + 17 \leq X$$

$$= 62s \leq X$$

b. Sedang

$$= \text{Mean} - 1.\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1.\text{SD}$$

$$= 45 - 1.(17) \leq X < 45 + 1.(17)$$

$$= 28 \leq X < 62$$

c. Rendah

$$= X < \text{Mean} - 1. \text{SD}$$

$$= X < 45 - 1.17$$

$$= X < 28$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, rendah. Maka akan diketahui persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Maka analisis hasil presentasi angket Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu adalah sebagai berikut:

Tabel 10.4
Kategorisasi Skor Angket tentang
Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu

No	Kategori	Normal	Frekuensi	Persentase
1	Baik	$62 \leq X$	0	0 %
2	Cukup	$28 \leq X < 62$	24	82.75 %
3	Kurang	$X < 28$	5	17.25 %
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 29 remaja yang menjadi sampel penelitian tidak ada remaja yang menjawab Baik (0 %) dan sebanyak 24 remaja yang menjawab Cukup (82.75%), serta 4 remaja yang menjawab Kurang (17.25%). Dari data tersebut maka dapat dipahami bahwa Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu Remaja dapat dikatakan Cukup.

b. Deskripsi Data Akhlakul Karimah

Selanjutnya adapun data tentang Akhlakul Karimah remaja desa Kotagajah adalah sebagai berikut:

Tabel 11.4
Data Angket tentang Akhlakul Karimah

Nama	Item Soal	Jml
-------------	------------------	------------

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Reza	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	5	3	2	64
Yadi	4	5	5	5	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	79
Anang	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	5	4	4	4	4	75
Asep	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	66
Bayu	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	65
Dannu	3	3	4	4	5	3	2	5	4	4	3	5	3	3	4	74
Desi	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	5	4	3	70
Rozi	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	2	70
Wahyuda	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	78
Indri	4	2	5	5	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	77
Jova	5	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	75
Khusnul	1	4	4	4	3	2	2	4	5	4	5	4	3	4	5	76
Konaah	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	83
Margo	3	3	4	1	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	60
Munir	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	5	4	4	5	82
Risma	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	90
Muyasir	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	62
Runi	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	80
Septika	3	3	4	3	3	2	4	5	5	4	3	3	5	4	4	75
Uvi	3	3	5	5	4	4	4	4	5	2	5	5	3	4	5	81
Hikmah	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	3	5	3	74
Lutfi	4	5	5	3	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	80
Arif	5	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	5	4	4	4	76
Septi	4	4	4	4	3	2	2	4	5	4	5	4	3	4	5	79
Jamaludin	4	5	5	5	3	2	4	4	4	3	2	5	5	5	4	82
Soleh	3	3	4	4	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	80
Taufik	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	80
Layla	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	3	3	4	67
Dina	3	3	4	4	5	3	2	5	4	5	5	5	5	3	5	80
	Jumlah															2180

Berdasarkan data di atas, maka dianalisis untuk mencari nilai baik, cukup dan kurang dari Akhlakul Karimah Remaja, dengan terlebih dahulu mencari mean (μ) dan standar deviasinya (σ).

Menghitung mean (μ) hipotetik, dengan rumus

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2}(5+1)15$$

$$\mu = 45$$

Keterangan

μ = Rerata hipotetik

i_{mac} = Skor maksimal item

i_{min} = Skor minimal item

$\sum k$ = Jumlah item

Menghitung standar deviasi (σ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6}(i_{max} + i_{min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6}(69 + 44)$$

$$\sigma = 18$$

Keterangan :

σ = Rerata hipotetik

i_{mac} = Skor maksimal Subjek

i_{min} = Skor minimal subjek

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari hasil angket tersebut, maka langkah selanjutnya adalah Kategori pengukuran pada subyek penelitian dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

d. Tinggi

$$= \text{Mean} + \text{SD} \leq X$$

$$= 45 + 18 \leq X$$

$$= 63 \leq X$$

e. Sedang

$$= \text{Mean} - 1.\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1.\text{SD}$$

$$= 45 - 1.(18) \leq X < 45 + 1.(18)$$

$$= 27 \leq X < 63$$

f. Rendah

$$= X < \text{Mean} - 1. \text{SD}$$

$$= X < 45 - 1.18$$

$$= X < 27$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, rendah. Maka akan diketahui persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Maka analisis hasil presentasi angket Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu adalah sebagai berikut:

Tabel 12.4
Kategorisasi Skor Angket tentang
Akhlakul Karimah Remaja

No	Kategori	Normal	Frekuensi	Persentase
1	Baik	$62 \leq X$	1	3.45 %
2	Cukup	$28 \leq X < 62$	22	75.87 %

3	Kurang	$X < 28$	6	20.68 %
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 29 remaja yang menjadi sampel penelitian 1 remaja yang menjawab Baik (3.45%) dan sebanyak 22 remaja yang menjawab Cukup (75.87%), serta 6 remaja yang menjawab Kurang (20.68%). Dari data tersebut maka dapat dipahami bahwa Akhlakul Karimah Remaja dapat dikatakan Cukup.

2. Uji Hipotesis

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya data-data tersebut akan dianalisa. Proses analisis ini sangat penting dilakukan dalam setiap penelitian. Karena dalam analisa data ini, data-data yang masih mentah akan diolah dan diberikan interpretasi, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diuji kebenarannya.

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Product Moment* dari Pearson. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah agar dapat melakukan pengujian hipotesis ini maka data-data yang telah ada akan dianalisa dan diolah dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Selanjutnya proses analisa yang akan penulis lakukan adalah dengan memasukkan terlebih dahulu rata-rata yang ada kedalam tabel berikut:

Tabel. 13.4
Tabel Kerja Untuk Mencari Hubungan Antara
Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu dengan Akhlakul Karimah

No	x	y	x ²	y ²	x.y
1	49	64	2401	4096	3136
2	60	79	3600	6241	4740
3	58	75	3364	5625	4350
4	50	66	2500	4356	3300
5	46	65	2116	4225	2990
6	55	74	3025	5476	4070
7	55	70	3025	4900	3850
8	59	70	3481	4900	4130
9	61	78	3721	6084	4758
10	61	77	3721	5929	4697
11	55	75	3025	5625	4125
12	54	76	2916	5776	4104
13	61	83	3721	6889	5063
14	43	60	1849	3600	2580
15	60	82	3600	6724	4920
16	58	90	3364	8100	5220
17	47	62	2209	3844	2914
18	57	80	3249	6400	4560
19	55	75	3025	5625	4125
20	61	81	3721	6561	4941
21	60	74	3600	5476	4440
22	61	80	3721	6400	4880
23	55	76	3025	5776	4180
24	54	79	2916	6241	4266
25	60	82	3600	6724	4920
26	58	80	3364	6400	4640
27	50	80	2500	6400	4000
28	46	67	2116	4489	3082
29	55	80	3025	6400	4400
Jumlah N = 29	Σx = 1604	Σy = 2180	Σx ² = 89500	Σy ² = 165282	Σxy = 121381

Berdasarkan penghitungan dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut :

N : 29 Σx² = 89500

Σx : 1604 Σy² = 165282

$$\Sigma y : 2180 \quad \Sigma xy = 121381$$

Kemudian berdasarkan hasil tersebut di atas maka dapat dimasukkan kedalam rumus Product Moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2] [N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}} \\ &= \frac{29 \cdot (121381) - (1604) \cdot (2180)}{\sqrt{[29 \cdot (89500) - (1604)^2] [29 \cdot (165282) - (2180)^2]}} \\ &= \frac{3520049 - 3496720}{\sqrt{[2595500 - 2572816] [4793178 - 4752400]}} \\ &= \frac{23329}{\sqrt{[22684] [40778]}} \\ &= \frac{23329}{\sqrt{925008152}} \\ &= \frac{23329}{30413} \\ &= 0,767 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh harga r_{xy} 0.767. langkah selanjutnya adalah mencari taraf signifikan dari kedua variabel dengan mengkonsultasikan nilai r product moment pada taraf signifikan 1% dan 5%, yang lebih dahulu dicari nilai $df = N - nr = 29 - 2 = 27$, dengan df sebesar 27, maka dapat diperoleh harga titik r sebagai berikut:

$$N = 27 \text{ pada taraf signifikan } 5\% = 0.381$$

$$N = 27 \text{ pada taraf signifikan } 1\% = 0.487$$

Berdasarkan pengujian di atas dengan demikian r dari hasil hitung, (0.767) lebih besar dari r pada tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Atau dapat di formulasikan sebagai berikut $0.381 < 0.767 > 0.487$.

Setelah diperoleh harga r kemudian menguji signifikansinya atau seberapa eratkah Hubungan antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu dengan Akhlakul Karimah dengan menggunakan rumus t , yaitu:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0.767\sqrt{29-2}}{\sqrt{1-0.767^2}} = \frac{0.767\sqrt{27}}{\sqrt{1-0,588289}} \\
 &= \frac{5.196}{\sqrt{0,411711}} = \frac{5.196}{0.641} \\
 &= 8,106
 \end{aligned}$$

Apabila t hitung $\geq t$ tabel dengan taraf signifikansi 5% maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a), sebaliknya apabila t hitung $< t$ tabel dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima dan menolak H_a . Berdasarkan pengujian di atas dengan demikian t dari hasil hitung, (8,106) lebih besar dari t pada tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Atau dapat di formulasikan sebagai berikut $2,052 < 8,106 > 2,771$.

Maka dalam hal ini terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu dengan Akhlakul Karimah Remaja Dusun Kauman Desa Kotagajah.

C. Pembahasan

Shalat sebagai salah satu bagian penting ibadah dalam Islam sebagaimana bangunan ibadah yang lain juga memiliki banyak keistimewaan. Ia tidak hanya memiliki hikmah spesifik dalam setiap gerakan dan rukunnya, namun secara umum shalat juga memiliki pengaruh drastis terhadap perkembangan kepribadian seorang muslim. Tentu saja hal itu tidak serta merta dan langsung kita dapatkan dengan instan dalam pelaksanaan shalat. Manfaatnya tanpa terasa dan secara gradual akan masuk dalam diri muslim yang taat melaksanakannya.

Shalat fardhu secara berjamaah merupakan salah satu usaha untuk melaksanakan shalat diawal waktu, setiap masuk shalat, kumandang adzan selalu memanggil kaum muslimin untuk segera melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini jika dibiasakan akan melatih pada diri manusia untuk disiplin waktu yaitu selalu shalat di awal waktu.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Pengertian disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.

Pada shalat fardhu terkandung didalamnya makna *Ta`Awun `Alal Biri Wa Taqwa* (tolong menolong dalam kebajikan dan takwa) serta amar ma`ruf dan nahi mungkar. Hal ini terlihat pada saat implementasinya, dimana kaum muslimin bersama-sama berdiri dihadapan Allah di dalam barisan (shaff) yang teratur dengan dipimpin oleh seorang imam, ibarat sebuah bangunan yang kokoh sehingga mencerminkan kekuatan dan persatuan kaum muslimin.

Shalat fardhu merupakan bentuk penanaman akhlakul karimah yakni melahirkan rasa kelembutan dan kasih sayang sesama muslim, menghilangkan sifat kesombongan dan besar diri serta dapat mempererat ikatan persaudaran seagama (*Ukhuwah Islamiyah*) maka terjadilah interaksi langsung antara kalangan tua dengan yang muda dan antara orang kaya dan yang miskin.

Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dengan Allah SWT. (*Hablumminallah*) dan antar sesama (*Hablumminannas*). Akhlak yang mulia (*Akhlakul Karimah*) tidak lahir begitu saja sebagai kodrat manusia, atau terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi, membutuhkan proses panjang serta manifesasi seumur hidup melalui pembelajaran atau pendidikan akhlak yang sistematis.

Pendidikan akhlak yang sistematis adalah pendidikan yang terdapat dalam shalat fardhu. Sebab didalamnya mengandung nilai jasmani maupun rohani. Nilai jasmani merupakan efek dari adanya peraturan dhahir yang sudah di kemas dalam perspektif fikih seperti mulai ketika bersuci membersihkan diri dari hadas dan najis. Sedangkan nilai rohani merupakan efek dari adanya peraturan bathin yang sudah di kemas dalam perspektif tasawwuf seperti khusyuk dalam shalat fardhu berjamaah. Sehingga dengan peraturan dhahir dan bathin tersebut akan menimbulkan pengaruh positif seperti munculnya akhlakul karimah dalam diri seseorang. Dalam hal ini penulis membantu memberikan sumbangsih bagaimana membentuk akhlakul

karimah yang bersifat sistematis melalui skripsi yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan Shalat fardhu Dalam Membentuk Akhlakul Karimah.

Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

1. Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 29$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,487$ sedangkan $r_{xy} = 0,767$ yang berarti r_{xy} lebih besar dari r_t ($r_{xy} > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu dengan Akhlakul Karimah Remaja Dusun Kauman Desa Kotagajah.
2. Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 29$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,381$ sedangkan $r_{xy} = 0,767$ yang berarti r_{xy} lebih besar dari r_t ($r_{xy} > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu dengan Akhlakul Karimah Remaja Dusun Kauman Desa Kotagajah. Selanjutnya berdasarkan dari pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *Product Moment* diperoleh harga nilai tarap signifikan adalah 0.767. Selanjutnya setelah di konsultasikan dengan taraf signifikan 5% dan 1 % menunjukkan bahwa hasil pada taraf signifikan 5% sebesar 0,381 sedangkan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,487 ternyata r_{xy} yang diperoleh besarnya 0,767 adalah lebih besar dari pada r_{tabel} yang besarnya (taraf signifikan 1%= 0,487 dan 5%= 0,381 sehingga diperoleh $r_{tabel(5\%)} < r_{xy} > r_{tabel(1\%)}$ yaitu $0,381 < 0,767 > 0,487$.

3. Selanjutnya hasil nilai r diuji dengan menggunakan pengujian uji t , dari hasil pengujian Berdasarkan pengujian di atas dengan demikian t dari hasil hitung, (8,106) lebih besar dari t pada tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Atau dapat di formulasikan sebagai berikut $2,052 < 8,106 > 2,771$.

Karena r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa Terdapat Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu dengan Akhlakul Karimah Remaja Dusun Kauman Desa Kotagajah. Dengan demikian tingkat keeratan dari hasil analisis data sebesar 0,767 terdapat pada kategori baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, dengan rumusan masalah “Apakah ada hubungan antara kedisiplinan pelaksanaan shalat fardhu dengan akhlakul karimah remaja Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah”. Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hubungan antara kedisiplinan pelaksanaan shalat fardhu dengan akhlakul karimah remaja Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah mempunyai hubungan yang cukup signifikan, hal ini terlihat dari hasil data yang menunjukkan r_{xy} 0.767 lebih besar dari pada r_{tabel} baik taraf signifikan 5% 0.471 ataupun taraf signifikan 1% 0.463, atau dapat di formulasikan sebagai berikut $0.471 < 0.767 > 0.463$ terlihat korelasi terbilang cukup. Selanjutnya diuji dengan uji t, dalam hal ini hasil uji t yaitu 8,106 lebih besar dari pada t_{tabel} , dapat di formulasikan sebagai berikut $2,052 < 8,106 > 2,771$ terlihat hubungan yang sangat erat.
2. Kedisiplinan Shalat Fardhu dalam kriteria cukup. Dari 29 siswa yang menjadi sampel penelitian dan telah di hitung menggunakan rumus penghitungan *mean* dan standar *deviasi* tidak ada siswa yang menjawab tinggi (0 %) dan sebanyak 24 siswa yang menjawab cukup (82.75 %), serta 1 siswa yang menjawab kurang (17.25 %). Dari data tersebut maka dapat

dipahami bahwa Kedisiplinan Shalat Fardhu remaja dapat dikatakan cukup.

3. Akhlakul Karimah remaja dalam kriteria cukup. Hal ini dapat dilihat dari 29 siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 1 remaja yang memperoleh hasil baik (3.45%), dan sebanyak 22 remaja mendapat hasil cukup (75.87%), serta 6 remaja yang memperoleh nilai kurang (20.68%). Dari data tersebut maka dapat dipahami Akhlakul Karimah remaja Dusun Kauman Kotagajah adalah cukup.

B. Saran

1. Bagi Tokoh Agama, bisa memberikan penyuluhan tentang wajib dan pentingnya pelaksanaan shalat kepada orangtua remaja secara rutin per bulan tanpa harus menunggu kesempatan tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk menjalin kerjasama yang sinergis antara pihak yang memiliki peranan penting seperti tokoh agama dengan orangtua dan pihak keluarga remaja dalam membina salah satu bagian kehidupan beragama remaja, yakni shalat, demi menghasilkan generasi muda yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.
2. Bagi orangtua, agar remajanya menjadi remaja yang shaleh dan shalehah, akan lebih baik jika di rumah melaksanakan shalat bersama-sama. Setelah itu bisa dilanjutkan dengan mengajarkan hafalan bacaan shalat. Karena jika menggantungkan harap pada pembelajaran di pendidikan non formal, kecil kemungkinannya remaja akan dapat menghafal banyak bacaan yang harus dibaca dalam shalat.

3. Bagi remaja, sebagai bahan masukan agar selalu melaksanakan kegiatan shalat fardhu dengan secara berjama'ah, agar dengan melaksanakan shalat secara berjama'ah akan mendidik kita menjadi seorang remaja yang memiliki sikap disiplin.

Hal ini menunjukkan bahwa Kedisiplinan Shalat Fardhu Remaja harus ditingkatkan karena mempunyai dampak terhadap Akhlak Karimah Remaja.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, dengan rumusan masalah “Apakah ada hubungan antara kedisiplinan pelaksanaan shalat fardhu dengan akhlakul karimah remaja Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah”. Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

4. Hubungan antara kedisiplinan pelaksanaan shalat fardhu dengan akhlakul karimah remaja Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah mempunyai hubungan yang cukup signifikan, hal ini terlihat dari hasil data yang menunjukkan r_{xy} 0.767 lebih besar dari pada r_{tabel} baik taraf signifikan 5% 0.471 ataupun taraf signifikan 1% 0.463, atau dapat di formulasikan sebagai berikut $0.471 < 0.767 > 0.463$ terlihat korelasi terbilang cukup. Selanjutnya diuji dengan uji t, dalam hal ini hasil uji t yaitu 8,106 lebih besar dari pada t_{tabel} , dapat di formulasikan sebagai berikut $2,052 < 8,106 > 2,771$ terlihat hubungan yang sangat erat.
5. Kedisiplinan Shalat Fardhu dalam kriteria cukup. Dari 29 siswa yang menjadi sampel penelitian dan telah di hitung menggunakan rumus penghitungan *mean* dan standar *deviasi* tidak ada siswa yang menjawab tinggi (0 %) dan sebanyak 24 siswa yang menjawab cukup (82.75 %), serta 1 siswa yang menjawab kurang (17.25 %). Dari data tersebut maka dapat

dipahami bahwa Kedisiplinan Shalat Fardhu remaja dapat dikatakan cukup.

6. Akhlakul Karimah remaja dalam kriteria cukup. Hal ini dapat dilihat dari 29 siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 1 remaja yang memperoleh hasil baik (3.45%), dan sebanyak 22 remaja mendapat hasil cukup (75.87%), serta 6 remaja yang memperoleh nilai kurang (20.68%). Dari data tersebut maka dapat dipahami Akhlakul Karimah remaja Dusun Kauman Kotagajah adalah cukup.

D. Saran

1. Bagi Tokoh Agama, bisa memberikan penyuluhan tentang wajib dan pentingnya pelaksanaan shalat kepada orangtua remaja secara rutin per bulan tanpa harus menunggu kesempatan tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk menjalin kerjasama yang sinergis antara pihak yang memiliki peranan penting seperti tokoh agama dengan orangtua dan pihak keluarga remaja dalam membina salah satu bagian kehidupan beragama remaja, yakni shalat, demi menghasilkan generasi muda yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.
2. Bagi orangtua, agar remajanya menjadi remaja yang shaleh dan shalehah, akan lebih baik jika di rumah melaksanakan shalat bersama-sama. Setelah itu bisa dilanjutkan dengan mengajarkan hafalan bacaan shalat. Karena jika menggantungkan harap pada pembelajaran di pendidikan non formal, kecil kemungkinannya remaja akan dapat menghafal banyak bacaan yang harus dibaca dalam shalat.

3. Bagi remaja, sebagai bahan masukan agar selalu melaksanakan kegiatan shalat fardhu dengan secara berjama'ah, agar dengan melaksanakan shalat secara berjama'ah akan mendidik kita menjadi seorang remaja yang memiliki sikap disiplin.

Hal ini menunjukkan bahwa Kedisiplinan Shalat Fardhu Remaja harus ditingkatkan karena mempunyai dampak terhadap Akhlak Karimah Remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru, 2010
- Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta ; Rajawali Pers, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, cet 22, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Ancok, D. & Suroso, F.N, *Psikologi islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2001
- A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Divisi Fath al-Qarib, *menyikap Sejuta Permasalahan dalam Fath Al-Qarib*, Kediri: Anfa' Press, 2016
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Press, 2005
- , *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008
- , *Metodologi Penelitian*, Ramayana press dan STAIN Metro, 2008
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1978
- Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Jakarta: Mulya, 2010
- Indana Mashlahatur Rifqoh, "Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardhu Terhadap Kecerdasan Sepiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah, Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo 2005
- Jefry Noer, *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Bermoral Melalui Salat Yang Benar*, Jakarta: Kencana, 2006
- Karim Muhammad Nasir, *Shalat Penuh Makna*, Solo: Al-Qowam, 2011

- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2010
- Marzuki, "*Pemaaf*" staffnew.uny.ac.id diunduh pada 29 Oktober 2017
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 2009
- Moh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2012
- Musthoafa Ghalayini, *Bimbingan Menuju ke Akhlak yang Luhur*, Semarang, Toha Putra
- Ngainun Naim, *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Ombak, 2013
- , *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Ombak, 2013
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif.*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010
- Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: UNS, 2002
- Sayid Sabiq, *Fiqhus Sunnah I*, Bandung: Al-Ma'arif, 2013
- Sholahudin Wahid, *Sukses Berinfestasi Sholat*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- , *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- , *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Suharti, “*Pendidikan Sopan Santun dan Kaitanya dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa*” Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.11, No1, Januari 2004
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008
- Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah Trancendental Intellegence*, Bandung: Gema Insani Press. 2001
- , *Dimensi Doa dan Dzikir Menyelami Samudra Qolbu Mengisi Makna Hidup*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Primars, 1999
- Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Prestasi Siswa*, Jakarta: PT Grasindo, 2004
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, Bandung: Refika Aditama, 2012
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*
- Yatimin Abdulloh, *Studi Akhlak dalam erspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007
- Yulia Wardani, H. Fuad Nashori, Qurotul Uyun, *Efektivitas Pelatihan Shalat Khusyuk dalam Menurunkan Kecemasan pada Lansia Hipertensi*, Jurnal Intervensi Psikologi Vol. 8 No. 2 Desember 2016
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2007

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nomor : P.1437/In.28/FTIK/PP.00.9/06/2017
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdr. Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
2. Sdr. Basri, M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ma'ruf Mahudi
NPM : 1398811
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003 d



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P-0594/In.28/FTIK/PP.00.9/4/2017
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala SMA Darus Syafa'ah
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Ma'ruf Mahudi
NPM : 1398811
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul : Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fordu dengan Ahlakul Karimah Siswa Kelas XI SMA Darus Syafa'ah Kotagajah.

untuk melakukan pra survey di SMA Darus Syafa'ah Kotagajah.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 10 April 2017
Wakil Dekan 1

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0377/In.28/D.1/TL.00/01/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA KOTAGAJAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0376/In.28/D.1/TL.01/01/2018, tanggal 23 Januari 2018 atas nama saudara:

Nama : **MARUF MAHUDI**
NPM : 1398811
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA KOTAGAJAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "HUBUNGAN KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU DENGAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DESA KOTAGAJAH KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH 2018".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Januari 2018
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003

SURAT TUGAS

Nomor: 0376/In.28/D.1/TL.01/01/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **MARUF MAHUDI**
NPM : 1398811
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA KOTAGAJAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "HUBUNGAN KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU DENGAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DESA KOTAGAJAH KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH 2018".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

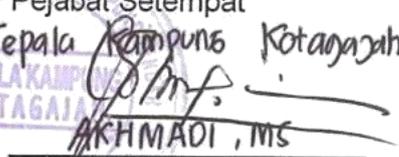
Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 23 Januari 2018

Wakil Dekan I,


Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Kepala Kampung Kotagajah


AKHMADI, MS





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN KOTAGAJAH
KAMPUNG KOTAGAJAH

Jalan Pesanggrahan No. 1 Kotagajah
Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos 34153

Kotagajah, 08 Juni 2018

Nomor
Pimpinan
Perihal

: 473.2 / Y7 / Kc.a.VIII.18.06 / VI / 2018
: -
: Pemberian Izin Research

Kepada Yth,
Sdr. Pimpinan Institut Agama Islam Negeri Metro
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Di
Metro

Assalmu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Menanggapi surat saudara Nomor : 0377 / In.28 / D.I / TL.00 / 01 / 2018 tanggal 23 Januari 2018 tentang Izin Research / Survey Mahasiswa atas nama : MARUF MAHUDI NPM : 1398811 di Kampung Kotagajah.

Berkaitan hal tersebut kami tidak keberatan untuk memberi izin dan menyelenggarakan sepenuhnya kepada yang bersangkutan untuk melakukan / mengadakan kegiatan sebagaimana judul dimaksud.

Demikian mohon maklum adanya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Kepala Kampung Kotagajah
Sekretaris Kampung



MAHRONI



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15.A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS JURUSAN PAI
No.187/ Pustaka-PAI/XI/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Ma'ruf Mahudi
NPM : 1398811
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 November 2017
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003

OUT LINE

HUBUNGAN KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHOLAT FARDU
DENGAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DESA KOTAGAJAH
KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

H. Identifikasi Masalah

I. Batasan Masalah

- J. Rumusan Masalah
- K. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- L. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

F. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah
2. Macam-macam Akhlakul Karimah
3. Dasar dan Tujuan Akhlakul Karimah
4. Pentingnya Akhlakul Karimah

G. Kedisiplinan Sholat Fardhu

5. Pengertian Kedisiplinan Sholat Fardhu
6. Dasar Kedisiplinan Sholat Fardhu
7. Manfaat Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu
8. Tujuan Kedisiplinan Sholat Fardhu

H. Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu dengan Akhlakul Karimah

I. Kerangka Konseptual Penelitian

J. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

G. Rancangan Penelitian

H. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

I. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

J. Teknik Pengumpulan Data

K. Instrumen Penelitian

L. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Temuan Umum

1. Sejarah Berdiri Desa Kotagajah
2. Denah Lokasi Desa Kotagajah
3. Keadaan Penduduk Desa Kotagajah
4. Keadaan Remaja Desa Kotagajah
5. Keadaan Sarana Ibadah Desa Kotagajah
6. Struktur Organisasi Desa Kotagajah

D. Temuan Khusus

1. Data Tentang Kedisiplinan Sholat Fardhu Remaja
2. Data Tentang Akhlakul Karimah Remaja

E. Pembahasan

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

D. Saran

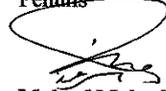
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 21 Oktober 2017

Penulis



Ma'rif Mahudi
NPM. 1398311

Pembimbing II



H. Basri, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 19993 1 01

**Angket Kedisiplinan Shalat Fardhu
di Dusun Kauman Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah**

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

B. Petunjuk

1. Isilah biodata anda dengan lengkap!

2. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti!

C. Jawablah setiap pertanyaan tersebut dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban sesuai dengan kenyataan pada diri Anda.

Keterangan:

SS : Sangat Sering

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

BP : Belum Pernah

D. PERNYATAAN

No	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		SS	SR	SL	K D	BP
1	Datang lebih awal ketika masuk waktu shalat					
2	Mengambil shaf shalat paling depan					
3	Tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu					
4	Segera mendirikan shalat ketika mendengar adzan					
5	Memperhatikan kesucian tempat ketika akan shalat					
6	Berusaha tenang dalam melafadzkan bacaan shalat					
7	Berusaha benar dalam melafadzkan bacaan shalat					
8	Melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya					

	setiap waktu					
9	Memakai mukena/pakaian yang baik dan suci					
10	Memperhatikan kesucian tempat ketika akan shalat					
11	Melakukan sujud sahwi ketika lupa salah satu rukun shalat					
12	Berdzikir setiap setelah selesai shalat					
13	Berusaha menyempatkan waktu untuk berdoa dikala sehabis shalat dan ketika dalam keadaan apapun					
14	Berusaha menjaga kesucian ketika akan melaksanakan shalat					
15	Melaksanakan sunah-sunah secara tertib					

**Angket Akhlakul Karimah Remaja
di Dusun Kauman Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah**

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :

B. Petunjuk

1. Isilah biodata anda dengan lengkap!
2. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti!

C. Jawablah setiap pertanyaan tersebut dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban sesuai dengan kenyataan pada diri Anda.

Keterangan:

SS : Sangat Sering
SL : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang-kadang
BP : Belum Pernah

D. PERNYATAAN

No	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		SS	SL	SR	K D	BP
1	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas					
2	Adil dalam memutuskan suatu permasalahan					
3	Berani mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan berusaha memperbaiki					
4	Melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab					
5	Membantu sesama tidak mengharapkan balasan/pamrih					
6	Berserah diri ketika memiliki hajat/keinginan yang belum tercapai					
7	Berusaha dan bersabar dalam mencapai keinginan					
8	Menerima dan bersyukur hasil yang telah didapatkan dengan ikhlas					
9	Bersabar ketika sedang menghadapi masalah					

10	Tetap berusaha ketika mengalami kegagalan dan lebih bersungguh-sungguh					
11	Yakin bahwa setiap masalah yang dihadapi akan menuai hikmah					
12	Bersikap baik dengan teman yang menyakiti					
13	Mudah memaafkan kesalahan orang lain					
14	Mempersilahkan tamu untuk duduk ketika bertamu kerumah					
15	Menerima dengan senang hati apa yang telah diberikan oleh orang lain					

PEDOMAN OBSERVASI

Hal-hal yang diobservasi

1. Keadaan geografis desa kotagajah
2. Keadaan remaja di desa kotagajah
3. Mengetahui bagaimana pelaksanaan proses kegiatan shalat berjamaah di desa kotagajah
4. Mengetahui kegiatan bimbingan keagamaan di desa kotagajah

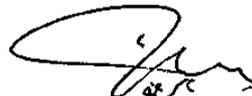
PEDOMAN DOKUMENTASI

Hal-hal yang didokumentasikan

1. Denah lokasi desa kotagajah
2. Keadaan aparatur desa dan penduduk desa kotagajah
3. Keadaan struktur organisasi desa kotagajah
4. Keadaan remaja desa kotagajah
5. Keadaan sarana dan prasarana desa kotagajah

Metro, 02 Mei 2018

Penulis



Ma'ruf Mahudi
NPM. 1398811

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. H. Aguswan Kh. Umam, M.A
NIP. 19730801 199903 1 001

H. Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



Gambar 3. Foto Dengan Remaja Putri sedang Mengisi Soal Angket



Gambar 4. Foto Dengan Remaja Putri sedang Mengisi Soal Angket



Gambar 1. Foto Dengan Remaja Putra sedang Mengisi Soal Angket



Gambar 2. Foto Dengan Remaja Putra sedang Mengisi Soal Angket

**Hasil Uji Angket
Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu**

1. Validitas

**Tabel.16
Hasil Uji Coba Angket**

Nama	Item Soal															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Budi	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	5	3	2	49
Ali	4	5	5	5	3	2	4	4	4	3	2	5	5	5	4	60
Irul	3	3	4	4	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	58
Asep	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	50
Imam	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	1	5	3	3	4	46
Trilia	3	3	4	4	5	3	2	5	4	5	1	5	3	3	5	55
Nada	2	3	3	4	5	4	2	3	4	4	4	5	5	4	3	55
Mita	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	2	59
Bagas	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	61
Soleh	4	2	5	5	4	2	2	4	4	4	5	5	5	5	5	61
Jumlah	35	33	40	42	36	29	33	39	40	35	32	45	40	38	37	554

**Tabel. 17
Data Perhitungan Hasil Angket Item Nomer 1**

No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
Budi	4	49	16	2401	196
Ali	4	60	16	3600	240
Irul	3	58	9	3364	174
Asep	5	50	25	2500	250
Imam	4	46	16	2116	184
Trilia	3	55	9	3025	165
Nada	2	55	4	3025	110
Maulana	3	59	9	3481	177
Bagas	3	61	9	3721	183
Soleh	4	61	16	3721	244
Jumlah	35	554	129	30954	1923

$$\begin{aligned} \sum x & : 35 \\ \sum y & : 554 \\ \sum x^2 & : 129 \\ \sum y^2 & : 30954 \\ \sum x.y & : 1923 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1923}{129.30954}$$

$$= \frac{1923}{\sqrt{3993066}}$$

$$= \frac{1923}{1998}$$

$$= 0,962$$

Setelah nilai di dapat kemudian di konsultasikan dengan kriteria butir soal sebagai berikut :

0.800-1.00	Sangat Tinggi
0.600-08.00	Tinggi
0.400-0.600	Sedang
0.200-0.400	Rendah
0.000-0.0200	Sangat Rendah ¹⁰⁰

Berdasarkan nilai di atas, nilai untuk nomer 1 terletak pada 0.800-1.000 (sangat tinggi) sehingga butir soal item nomer 1 dapat digunakan untuk alat pengumpulan data.

Tabel. 18

¹⁰⁰Suharsimi Arikunt6o, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rienika Cipta,2006)H.245 7

Tabel interpretasi validitas item soal angket menggunakan rumus product moment

No Item Angket	Nilai r_{xy}	Interprestasi
1	0.962	Sangat Tinggi
2	0.989	Sangat Tinggi
3	0.955	Sangat Tinggi
4	0.989	Sangat Tinggi
5	0.986	Sangat Tinggi
6	0.995	Sangat Tinggi
7	0.929	Sangat Tinggi
8	0.996	Sangat Tinggi
9	0.995	Sangat Tinggi
10	0.984	Sangat Tinggi
11	0.994	Sangat Tinggi
12	0.989	Sangat Tinggi
13	0.995	Sangat Tinggi
14	0.994	Sangat Tinggi
15	0.988	Sangat Tinggi
16	0.995	Sangat Tinggi
17	0.956	Sangat Tinggi
18	0.996	Sangat Tinggi
19	0.995	Sangat Tinggi
20	0.988	Sangat Tinggi

2. Reabilitas Angket

Tabel. 19
Butir Soal Angket Item Ganjil

No Responden	No Item Ganjil								Jml
	1	3	5	7	9	11	13	15	
1	4	4	5	4	3	3	2	5	30
2	4	4	4	3	4	2	1	1	23
3	3	4	5	2	3	4	5	4	30
4	5	4	4	2	5	5	5	5	35
5	4	5	4	3	4	4	3	3	30
6	3	3	4	5	3	3	5	4	30
7	2	3	2	2	4	3	5	2	23
8	3	5	2	3	4	4	4	3	28
9	3	5	4	3	4	4	5	3	31
10	4	4	4	5	4	2	5	5	33
Σ									293

Tabel. 20
Butir Soal Angket Item Genap

No Responden	No Item Genap							Jml
	2	4	6	8	10	12	14	
1	3	5	3	4	3	3	3	24
2	4	3	2	4	5	4	3	25
3	4	4	4	5	4	5	3	29
4	2	3	4	2	3	4	3	21
5	3	2	4	4	4	3	3	23
6	5	3	4	5	4	2	3	26
7	2	3	2	5	4	5	5	26
8	4	4	5	4	2	5	5	29
9	5	5	5	5	3	5	4	32
10	4	3	3	4	3	4	5	26
Σ								261

Tabel. 21

Tabel Ketuntasan Reabilitas Angket

No Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	30	24	900	576	720
2	23	25	529	625	575
3	30	29	900	841	870
4	35	21	1225	441	735
5	30	23	900	529	690
6	30	26	900	676	780
7	23	26	529	676	598
8	28	29	784	841	812
9	31	32	961	1024	992
10	33	26	1089	676	858
Jumlah	293	261	8717	6905	7630

Dari tabel di atas diperoleh nilai :

$$\begin{aligned} \sum x & : 293 \\ \sum y & : 261 \\ \sum x^2 & : 8717 \\ \sum y^2 & : 6905 \\ \sum x.y & : 7630 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dimasukkan kedalam rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7630}{\sqrt{8717.6905}}$$

$$= \frac{7630}{\sqrt{60190885}}$$

$$= \frac{7630}{7758}$$

$$= 0.983$$

Untuk mengetahui reliabilitasnya hasil perhitungan di atas kemudian dimasukkan kedalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{2 \times r \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{1 + r \frac{1}{2} \frac{1}{2}} \right) \\ &= \frac{2 \times 0.983}{1 + 0.983} \\ &= \frac{1.966}{1.983} \\ &= 0.991\end{aligned}$$

Dari hasil analisa dan perhitungan dari hasil uji coba diatas, diperoleh hasil pengujian menggunakan product moment sebesar 0.991 dan setelah dikonsultasikan menggunakan rumus spearman brown diperoleh hasil perhitungan sebesar 0.991 yang tingkat interprestasinya masuk dalam kreteria yang sangat tinggi. Dengan demikian soal dapat dipergunakan untuk penelitian.

1. Validitas

Tabel.16
Hasil Uji Coba Angket

Nama	Item Soal															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Budi	2	3	3	4	5	4	2	3	4	4	4	5	5	4	3	55
Ali	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	2	59
Irul	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	61
Asep	4	2	5	5	4	2	2	4	4	4	5	5	5	5	5	61
Imam	5	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	5	4	4	4	55
Trilia	1	4	4	4	3	2	2	4	5	4	5	4	3	4	5	54
Nada	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	61
Mita	3	3	4	1	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	43
Bagas	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	5	5	4	5	65
Soleh	4	4	5	5	3	2	2	4	5	1	5	5	5	4	4	58
Jumlah	32	34	43	41	36	29	33	40	41	33	42	48	41	39	40	572

Tabel. 17
Data Perhitungan Hasil Angket Item Nomer 1

No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
Budi	2	55	4	3025	110
Ali	3	59	9	3481	177
Irul	3	61	9	3721	183
Asep	4	61	16	3721	244
Imam	5	55	25	3025	275
Trilia	1	54	1	2916	54
Nada	3	61	9	3721	183
Maulana	3	43	9	1849	129
Bagas	4	65	16	4225	260
Soleh	4	58	16	3364	232
Jumlah	32	572	114	33048	1847

$$\begin{aligned} \sum x & : 32 \\ \sum y & : 572 \\ \sum x^2 & : 114 \\ \sum y^2 & : 33048 \\ \sum x.y & : 1847 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1847}{114.33048}$$

$$= \frac{1847}{\sqrt{3767472}}$$

$$= \frac{1847}{1940}$$

$$= 0,952$$

Setelah nilai di dapat kemudian di konsultasikan dengan kriteria butir soal sebagai berikut :

0.800-1.00	Sangat Tinggi
0.600-08.00	Tinggi
0.400-0.600	Sedang
0.200-0.400	Rendah
0.000-0.0200	Sangat Rendah ¹⁰¹

Berdasarkan nilai di atas, nilai untuk nomer 1 terletak pada 0.800-1.000 (sangat tinggi) sehingga butir soal item nomer 1 dapat digunakan untuk alat pengumpulan data.

¹⁰¹Suharsimi Arikunt6o, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rienika Cipta,2006)H.245 7

Tabel. 18
Tabel interpretasi validitas item soal angket menggunakan rumus product moment

No Item Angket	Nilai r_{xy}	Interprestasi
1	0.952	Sangat Tinggi
2	0.989	Sangat Tinggi
3	0.955	Sangat Tinggi
4	0.989	Sangat Tinggi
5	0.986	Sangat Tinggi
6	0.995	Sangat Tinggi
7	0.929	Sangat Tinggi
8	0.996	Sangat Tinggi
9	0.995	Sangat Tinggi
10	0.984	Sangat Tinggi
11	0.994	Sangat Tinggi
12	0.989	Sangat Tinggi
13	0.995	Sangat Tinggi
14	0.994	Sangat Tinggi
15	0.988	Sangat Tinggi
16	0.995	Sangat Tinggi
17	0.956	Sangat Tinggi
18	0.996	Sangat Tinggi
19	0.995	Sangat Tinggi
20	0.988	Sangat Tinggi

2. Reabilitas Angket

Tabel. 19

Butir Soal Angket Item Ganjil

No Responden	No Item Ganjil								Jml
	1	3	5	7	9	11	13	15	
1	2	3	3	4	5	1	3	3	24
2	4	4	3	4	4	5	4	4	32
3	5	4	5	5	5	4	3	4	35
4	3	3	4	2	5	3	2	4	26
5	5	2	4	2	4	3	5	2	27
6	4	4	5	4	4	5	3	3	32
7	4	5	4	5	4	5	3	5	35
8	4	3	4	5	5	4	3	5	33
9	4	3	4	3	5	5	3	2	29
10	5	5	4	5	5	2	5	4	35
Σ									308

Tabel. 20

Butir Soal Angket Item Genap

No Responden	No Item Genap							Jml
	2	4	6	8	10	12	14	
1	3	4	3	2	3	4	4	23
2	3	4	4	4	5	4	5	29
3	3	4	5	1	5	5	4	27
4	3	3	2	2	2	4	3	19
5	4	2	3	4	5	4	4	26
6	4	4	4	4	4	4	5	29
7	5	4	3	4	3	2	2	23
8	1	5	5	5	5	5	4	30
9	5	4	5	5	4	3	4	30
10	5	4	4	4	3	4	4	28
Σ								264

Tabel. 21

Tabel Ketuntasan Reabilitas Angket

No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	24	23	576	529	552
2	32	29	1024	841	928
3	35	27	1225	729	945
4	26	19	676	361	494
5	27	26	729	676	702
6	32	29	1024	841	928
7	35	23	1225	529	805
8	33	30	1089	900	990
9	29	30	841	900	870
10	35	28	1225	784	980
Jumlah	308	264	9634	7090	8194

Dari tabel di atas diperoleh nilai :

$$\begin{aligned} \sum x & : 308 \\ \sum y & : 264 \\ \sum x^2 & : 9634 \\ \sum y^2 & : 7090 \\ \sum x.y & : 8194 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dimasukkan kedalam rumus product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{8194}{\sqrt{9634 \cdot 7090}} \\ &= \frac{8194}{\sqrt{68305060}} \\ &= \frac{8194}{8264} \\ &= 0.991 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui reliabilitasnya hasil perhitungan di atas kemudian dimasukkan kedalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{2 \times r \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{1 + r \frac{1}{2} \frac{1}{2}} \right)$$

$$= \frac{2 \times 0,991}{1 + 0,991}$$

$$= \frac{1,982}{1,991}$$

$$= 0,995$$

Dari hasil analisa dan perhitungan dari hasil uji coba diatas, diperoleh hasil pengujian menggunakan product moment sebesar 0.995 dan setelah dikonsultasikan menggunakan rumus spearman brown diperoleh hasil perhitungan sebesar 0.995 yang tingkat interprestasinya masuk dalam kreteria yang sangat tinggi. Dengan demikian soal dapat dipergunakan untuk penelitian.

Tabel. 22
Pedoman Untuk Memberikan Interprestasi Terhadap
Koefisien Kontingensi

Nilai KK	Kriteria
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 2006.

Tabel. 23
DAFTAR NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), cet-16, h. 333

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32

33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70

71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	79
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	80
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	81
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	82
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	83
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	84
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	85
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	86
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	87
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	88
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	89
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	90
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	91
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	92
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	93
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	94
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	95
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	96
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	97
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	98
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	99
Inf.	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	Inf.

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS

Tabel Nilai $F_{0,05}$

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MA'RUF MAHUDI
NPM : 1398811

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : X/ 2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
		✓		<i>Ace Ujic Munazarol</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tarbiyah

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 1978314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ma'ruf Mahudi dilahirkan di Penumangan Baru Tulang Bawang Barat 19 Mei 1996, anak pertama dari pasangan Bapak Supari dengan Ibu Karsiyem.

Pendidikan dasar penulis ditempuh pada SD Negeri 2 Penumangan Baru Tulang Bawang Barat, dan selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan di MTs Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah, dan selesai pada tahun 2010.

Sedangkan pendidikan Menengah Atas di MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah, dan selesai pada tahun 2013.

Setelah lulus penulis kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di mulai pada semester I pada tahun 2013/2014.